

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Dan Laporan Auditor Independen
31 Desember 2014 Dan 2013
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
And Independent Auditors' Report
December 31, 2014 And 2013
(Indonesian Rupiah Currency)***



SUPRA
BOGA
LESTARI

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK DAN ENTITAS ANAK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT SUPRA BOGA LESTARI TBK AND SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nugroho Setiadharna
Alamat Kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Alamat Rumah : Jl. Batanghari No. 5
Cideng, Gambir, Jakarta Pusat
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Suryawati
Alamat Kantor : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
* Alamat Rumah : Muara Karang V Blok A4 U/63
Jakarta Utara
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Supra Boga Lestari Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned,

1. Name : Nugroho Setiadharna
Office Address : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Residential Address : Jl. Batanghari No. 5
Cideng, Gambir, Jakarta Pusat
Position : President Director
2. Name : Suryawati
Office Address : Jl. Pesanggrahan Raya No. 2
Kembangan, Jakarta Barat
Residential Address : Muara Karang V Blok A4 U/63
Jakarta Utara
Position : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements.
2. PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information in the PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
b. PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Supra Boga Lestari Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2015 / March 17, 2015
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Nugroho Setiadharna
(Direktur Utama/President Director)

Suryawati
(Direktur/Director)



RANCH MARKET
it's a balanced life

FARMERS MARKET
fresh and friendly

PT. SUPRA BOGA LESTARI Tbk

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Page

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 70	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Laporan No. 0030/TPC-GA/FID/15Report No. 0030/TPC-GA/FID/15Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Supra Boga Lestari Tbk*The Shareholders, the Boards of Commissioners and
Directors
PT Supra Boga Lestari Tbk*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Supra Boga Lestari Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Supra Boga Lestari Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Supra Boga Lestari Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA


Citradewata Teramihardja, S.E., Ak., CPA
Lisensi Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0455

17 Maret 2015

March 17, 2015

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2e, 4	86.773.187.645	66.678.958.778	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.353.613.212 pada tahun 2014 dan 2013	2f, 5, 14	36.298.132.763	37.386.546.136	Trade receivables - net of allowance for impairment of trade receivables of Rp 1,353,613,212 in 2014 and 2013
Piutang lain-lain	6	55.747.354	1.233.571.939	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 1.314.697.616 pada tahun 2014 dan Rp 1.108.549.046 pada tahun 2013	2h, 8, 14	184.377.621.106	228.677.824.354	Inventories - net of allowance for declining in value of inventories of Rp 1,314,697,616 in 2014 and Rp 1,108,549,046 in 2013
Pajak dibayar di muka	2r, 16	3.193.043.490	1.414.732.504	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	96.560.873.610	108.795.423.718	Advances and current maturities of prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		407.258.605.968	444.187.057.429	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	2g, 7	12.267.830.692	17.838.301.868	Due from related parties
Investasi pada Entitas Asosiasi - bersih	2j, 10	21.775.053.923	13.718.232.186	Investment in Associate - net
Goodwill	1c, 2c	4.633.483.283	4.633.483.283	Goodwill
Aset pajak tangguhan	2r, 16	4.589.487.332	3.907.906.393	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 163.241.310.003 pada tahun 2014 dan Rp 122.595.438.438 pada tahun 2013	2k, 2l, 2m, 2n, 11, 14, 19	270.848.436.848	174.105.274.838	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 163,241,310,003 in 2014 and Rp 122,595,438,438 in 2013
Biaya dibayar di muka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i, 9	21.897.055.668	13.866.132.652	Prepaid expenses - net of current maturities
Taksiran klaim pajak penghasilan	2r, 16	-	153.266.305	Estimated claim for income tax refunds
Uang jaminan Pihak ketiga	12, 33 2g, 7,	17.777.716.790	17.497.029.998	Refundable deposits Third parties
Pihak berelasi	12, 33	1.214.918.913	1.208.918.913	Related party
Aset tidak lancar lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 20.032.419.158 pada tahun 2014 dan Rp 15.131.190.825 pada tahun 2013	2o, 13	19.353.795.743	20.963.453.774	Other non-current assets - net of accumulated amortization of Rp 20,032,419,158 in 2014 and Rp 15,131,190,825 in 2013
Jumlah Aset Tidak Lancar		374.357.779.192	267.892.000.210	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		781.616.385.160	712.079.057.639	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	14	53.500.000.000	42.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	15	218.240.473.169	208.026.370.948	Third parties
Pihak berelasi	2g, 7, 15	668.302.094	942.773.153	Related party
Utang pajak	2r, 16	5.601.347.231	5.598.245.695	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	7.656.802.638	6.354.402.197	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	2p, 18	2.577.618.140	2.517.427.253	Unearned revenues
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	14	20.663.900.001	10.423.828.556	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	19	1.272.042.733	2.847.540.260	Liabilities for purchase of property and equipment
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>310.180.486.006</u>	<u>278.710.588.062</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	14	38.110.552.484	12.774.452.485	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	19	265.030.048	1.956.734.747	Liabilities for purchase of property and equipment
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2s, 30	16.008.962.234	13.307.127.869	Estimated liabilities for employees' benefits
Uang jaminan penyewa	20	10.513.993.655	8.213.525.367	Refundable tenant deposits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>64.898.538.421</u>	<u>36.251.840.468</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		<u>375.079.024.427</u>	<u>314.962.428.530</u>	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 100 par value per share
Rp 100 per saham				Authorized -
Modal dasar -				5,000,000,000 shares
5.000.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
1.564.487.500 saham	21	156.448.750.000	156.448.750.000	1,564,487,500 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2c, 2u, 23	119.103.829.079	119.103.829.079	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya				Appropriated for general
untuk dana cadangan umum	22	750.000.000	500.000.000	reserve
Belum ditentukan penggunaannya		127.795.854.488	112.887.788.330	Unappropriated
Sub-Jumlah		<u>404.098.433.567</u>	<u>388.940.367.409</u>	Sub-Total
Kepentingan Non-Pengendali	2b, 24	2.438.927.166	8.176.261.700	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		<u>406.537.360.733</u>	<u>397.116.629.109</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>781.616.385.160</u>	<u>712.079.057.639</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN BERSIH	2p, 25	1.646.583.614.868	1.303.078.961.447	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2p, 26	(1.217.942.231.372)	(962.197.198.441)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		428.641.383.496	340.881.763.006	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2p, 27	(225.676.405.155)	(180.382.388.569)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2p, 27	(197.094.433.917)	(132.106.946.767)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya - bersih	2p, 28	17.125.550.556	16.668.535.067	Other operating income - net
Beban keuangan	2p, 29	(9.440.368.974)	(6.410.696.282)	Financing expenses
Pendapatan bunga	2p	1.382.705.942	3.513.279.708	Interest income
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	2j, 10	856.821.737	712.917.912	Equity in net income of Associate
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		15.795.253.685	42.876.464.075	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r, 16			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini		(7.057.103.000)	(10.230.691.250)	Current
Tangguhan		681.580.939	624.765.063	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(6.375.522.061)	(9.605.926.187)	Income Tax Expense
LABA BERSIH		9.419.731.624	33.270.537.888	NET INCOME
Pendapatan komprehensif lain		-	-	Other comprehensive income
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF		9.419.731.624	33.270.537.888	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		15.158.066.158	35.108.497.637	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(5.738.334.534)	(1.837.959.749)	Non-Controlling Interest
JUMLAH		9.419.731.624	33.270.537.888	TOTAL
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		15.158.066.158	35.108.497.637	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali		(5.738.334.534)	(1.837.959.749)	Non-Controlling Interest
JUMLAH		9.419.731.624	33.270.537.888	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2t, 32	10	22	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT SUPRA BOGA LESTARI TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings			Sub-Jumlah Sub-Total	Kepentingan Non- Pengendali/ Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total				
Saldo 31 Desember 2012	156.448.750.000	119.103.829.079	-	83.754.996.943	83.754.996.943	359.307.576.022	-	359.307.576.022	Balance as of December 31, 2012
Dividen tunai	22	-	-	(5.475.706.250)	(5.475.706.250)	(5.475.706.250)	-	(5.475.706.250)	Cash dividends
Dana cadangan umum	22	-	500.000.000	(500.000.000)	-	-	-	-	General reserve
Kombinasi bisnis	1c	-	-	-	-	-	10.014.221.449	10.014.221.449	Business combination
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	35.108.497.637	35.108.497.637	35.108.497.637	(1.837.959.749)	33.270.537.888	Total comprehensive income
Saldo 31 Desember 2013	156.448.750.000	119.103.829.079	500.000.000	112.887.788.330	113.387.788.330	388.940.367.409	8.176.261.700	397.116.629.109	Balance as of December 31, 2013
Dana cadangan umum	22	-	250.000.000	(250.000.000)	-	-	-	-	General reserve
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	15.158.066.158	15.158.066.158	15.158.066.158	(5.738.334.534)	9.419.731.624	Total comprehensive income
Bagian kepentingan non-pengendali atas pendirian ekuitas entitas anak	1c	-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000	Share of non-controlling interest in equity of newly established subsidiary
Saldo 31 Desember 2014	156.448.750.000	119.103.829.079	750.000.000	127.795.854.488	128.545.854.488	404.098.433.567	2.438.927.166	406.537.360.733	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.657.548.631.595	1.305.356.465.529	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.174.038.248.850)	(967.400.445.486)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(146.469.831.394)	(113.066.082.709)	Cash paid to employees
Pembayaran beban usaha		(230.803.667.010)	(168.430.028.702)	Payments of operating expenses
Kas yang dihasilkan dari operasi		106.236.884.341	56.459.908.632	Cash provided by operations
Pembayaran pajak		(8.679.046.145)	(16.293.459.751)	Payments of taxes
Pembayaran beban keuangan		(9.476.519.161)	(6.028.459.326)	Payments of financing charges
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.382.705.942	3.513.279.708	Receipts from interest income
Lain-lain		10.738.210.770	13.832.208.393	Others
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		100.202.235.747	51.483.477.656	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan uang muka dan pembelian aset tetap		(120.694.977.919)	(103.492.143.904)	Increase in advances and purchases of property and equipment
Kenaikan aset tidak lancar lainnya		(3.291.570.302)	(10.202.514.923)	Increase in other non-current assets
Hasil penjualan aset tetap	11	1.985.787.739	27.214.604	Proceed from sale of property and equipment
Kenaikan uang jaminan		(286.686.792)	(1.585.298.385)	Increase in refundable deposits
Kas yang diperoleh dari akuisisi Entitas Anak		-	319.198.621	Cash acquired from acquisition of Subsidiary
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(122.287.447.274)	(114.933.543.987)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank		67.500.000.000	30.000.000.000	Proceeds of bank loans
Pembayaran pinjaman bank		(20.423.828.556)	(10.757.161.884)	Payments of bank loans
Penurunan utang pembelian aset tetap		(3.267.202.226)	(2.144.291.977)	Decrease in liabilities for purchase of property and equipment
Penurunan (kenaikan) piutang pihak berelasi		(1.629.528.824)	1.947.648.276	Decrease (increase) in due from related parties
Pembayaran dividen tunai	22	-	(5.475.706.250)	Payment of cash dividends
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		42.179.440.394	13.570.488.165	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		20.094.228.867	(49.879.578.166)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		66.678.958.778	116.558.536.944	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		86.773.187.645	66.678.958.778	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Supra Boga Lestari Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Suwarni Sukiman, S.H., No. 34 tanggal 28 Mei 1997. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-6077.HT.01.01.Th.97 tanggal 3 Juli 1997 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, Tambahan No. 8633 tanggal 28 Desember 1997. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Fathiah Helmi, S.H., No. 15 tanggal 12 Januari 2012 sehubungan dengan, antara lain perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Perusahaan dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, peningkatan modal dasar Perusahaan dan perubahan status Perusahaan dari perseroan terbatas biasa menjadi perseroan terbatas terbuka. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03125.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 18 Januari 2012.

Perusahaan didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan yaitu mengusahakan pasar swalayan yang dikenal dengan nama "99 Ranch Market" dan "Farmers Market".

Perusahaan berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat dan beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Saat ini, Perusahaan memiliki 25 *outlet* yang berlokasi di Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, St. Moritz, Citra Garden, Karawaci, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya), Plaza Balikpapan (Balikpapan), Lotte Shopping Avenue, Bogor Pahlawan, Grand Galaxy Park, Grand Metropolitan Mall, Baywalk Mall, Bintaro X-Change Mall, Grand Wisata dan Jababeka.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk oleh karena tidak ada pemegang saham Perusahaan yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2015.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Supra Boga Lestari Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 34 of Suwarni Sukiman, S.H., dated May 28, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6077.HT.01.01.Th. 97 dated July 3, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 104, Supplement No. 8633 dated December 28, 1997. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial deed No. 15 of Fathiah Helmi, S.H., dated January 12, 2012, concerning, among others, amendment of Company's Articles of Association to conform with BAPEPAM & LK regulation No. IX.J.I regarding the Principles of Articles of Association of Public Offering of Equity Securities and Public Companies, Attachment of Chairman of BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008, the increasing of the Company's authorized capital, the change of Company's status from non-public company become public company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03125.AH.01.02.Tahun 2012 dated January 18, 2012.

The Company was established and engaged its operation in Indonesia. The Company's scope of activities comprises of trading, mainly in the operation of supermarkets, which known as "99 Ranch Market" and "Farmers Market".

The Company is located at Pesanggrahan Raya No. 2, Kembangan, Jakarta Barat and started its commercial operations in 1998. Currently, the Company has 25 outlets which are located at Cikarang, Darmawangsa Square, Epicentrum, Grand Indonesia, Kalibata, Kemang, Kelapa Gading, Oakwood Kuningan, Pondok Indah, Pesanggrahan, St. Moritz, Citra Garden, Karawaci, Serpong, Galaxy Mal (Surabaya), Basuki Rahmat (Surabaya), Plaza Balikpapan (Balikpapan), Lotte Shopping Avenue, Bogor Pahlawan, Grand Galaxy Park, Grand Metropolitan Mall, Baywalk Mall, Bintaro X-Change Mall, Grand Wisata and Jababeka.

The Company does not have a parent entity since none of the Company's shareholders has effective ownership or voting rights above 50%.

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 17, 2015.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-6537/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum atas 312.897.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Juni 2012.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Utama/ Principal Activity	Tahun Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercials Operations	Tempat Kedudukan/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan Rupiah)/ Total Assets Before Elimination (In Million Rupiah)	
				2014	2013	2014	2013
Dimiliki Langsung oleh Perusahaan/ Held Directly by the Company							
PT Bahagia Niaga Lestari (BNL)	Mengusahakan gerai minimarket (gerai Ministop) Convenience store operations (Ministop outlets)	2013	Jakarta	70%	70%	77.277	38.868
PT Supra Investama Mandiri (SIM)	Jasa Manajemen Operasi/ Operation Management Service	-	Jakarta	99,96%	-	2.500	-

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perusahaan melakukan penyertaan saham dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh BNL dengan jumlah penyertaan modal saham sebesar Rp 28.000.000.000 untuk 28.000 saham, yang merupakan 70% pemilikan saham dalam BNL. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 018/CORSEC-SBL/V/2013 dan No. 019/CORSEC-SBL/V/2013, masing-masing tanggal 17 Mei 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Selisih antara nilai penyertaan modal tersebut dengan nilai wajar aset dan liabilitas BNL yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill* sebesar Rp 4.633.483.283 yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari *goodwill* tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas *goodwill* tersebut.

Perusahaan mendirikan Entitas Anak (SIM) di Indonesia berdasarkan akta Rudy Siswanto, S.H., No. 91 tanggal 22 Desember 2014. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0000327.AH.01.01.Tahun 2015 tanggal 6 Januari 2015. Perusahaan memiliki penyertaan saham sebesar Rp 2.499.000.000 (2.499 lembar saham), yang merupakan 99,96% pemilikan saham dalam SIM.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share

Based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) Letter No. S-6537/BL/2012 dated May 30, 2012, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares to the public which totaled to 312,897,500 shares, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 500 per share to the public. The Company has listed all of its shares to the Indonesia Stock Exchange (IDX) on June 7, 2012.

c. Structure of the Company and Subsidiaries

The Company have the following Subsidiaries:

On June 18, 2013, the Company subscribed for the new shares issued by BNL with total capital contribution amounting to Rp 28,000,000,000 for 28,000 shares, which represent 70% equity interest in BNL. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 018/CORSEC-SBL/V/2013 and No. 019/CORSEC-SBL/V/2013 dated May 17, 2013, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. The difference between the cost of investment and the acquired fair value of the net assets and liabilities of BNL is recorded as goodwill amounting to Rp 4,633,483,283, which was presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013. Management believes that the carrying values of goodwill are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in goodwill values is necessary.

The Company establish Subsidiary SIM in Indonesia based on Notarial Deed No. 91 dated December 22, 2014 of Rudy Siswanto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0000327.AH.01.01.Tahun 2015 dated January 6, 2015. The Company has the shares issued by SIM with total capital contribution amounting to Rp 2,499,000,000 (2,499 shares), which represents 99.96% equity interest in SIM.

1. U M U M (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 078/CORSEC-SBL/XII/2014 dan No. 079/CORSEC-SBL/XII/2014, masing-masing tanggal 24 Desember 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2014, SIM belum beroperasi secara komersial.

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Kentjana Widjaja
Komisaris :	Djeradjat Yanto Joso
Komisaris Independen :	Ir. Andi Siswaka Faisal
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Nugroho Setiadharna
Direktur Personalia dan <i>General Affair</i> :	Suharno Kusumodjojo
Direktur Komersial :	Harman Siswanto
Direktur Keuangan :	Suryawati
Direktur Operasional :	Sugiyanto Wibawa*)
Direktur Teknologi dan Informasi :	Tjioe Pit Yin
Direktur Independen/ Direktur <i>Merchandising</i> dan Pemasaran :	Maria Suwarni

*) Telah mengundurkan diri pada bulan Agustus 2014

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sekitar Rp 3 milyar dan Rp 3,1 milyar, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 23,8 milyar dan Rp 19,9 milyar, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua :	Ir. Andi Siswaka Faisal
Anggota :	Drs. Herbudianto, Ak.
Anggota :	Toni Setioko

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company and Subsidiaries (continued)

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 078/CORSEC-SBL/XII/2014 and No. 079/CORSEC-SBL/XII/2014 dated December 24, 2014, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange. As of December 31, 2014, SIM has not yet started its commercial operations.

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013
<u>Board of Commissioners</u>	
Kentjana Widjaja :	President Commissioner
Djeradjat Yanto Joso :	Commissioner
Ir. Andi Siswaka Faisal :	Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
Nugroho Setiadharna :	President Director
Suharno Kusumodjojo :	Human Resource and General Affair Director
Harman Siswanto :	Commercial Director
Suryawati :	Finance Director
Sugiyanto Wibawa :	Operational Director
Tjioe Pit Yin :	Information and Technology Director
Maria Suwarni :	Independent Director/ Merchandising and Marketing Director

*) Has resigned in August 2014

Total remuneration paid to the Company's Board of Commissioners totalled approximately Rp 3 billion and Rp 3.1 billion in 2014 and 2013, respectively.

Total remuneration paid to the Company's Board of Directors totalled approximately Rp 23.8 billion and Rp 19.9 billion in 2014 and 2013, respectively.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Chairman :	Ir. Andi Siswaka Faisal
Member :	Drs. Herbudianto, Ak.
Member :	Toni Setioko

The establishment of the Company's audit committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

1. U M U M (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak, masing-masing sejumlah 684 orang dan 570 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dimiliki dengan kepemilikan saham lebih dari 50% (Catatan 1c).

Laporan keuangan Entitas Anak disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

1. GENERAL (continued)

d. The Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiaries have a total of 684 employees and 570 employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK, which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting January 1, 2013.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2013.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the Company and Subsidiaries's functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, in which the Company owns more than 50% of the voting shares (Note 1c).

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and Subsidiaries as one business entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian.

Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang diatribusikan pada kepentingan ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases.

Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Total comprehensive income within a Subsidiaries is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance.

A change in the parent's ownership interest in a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a Subsidiary, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in the consolidated statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Business Combinations and *Goodwill*

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquire. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Business Combinations and Goodwill
(continued)

When Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Company's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business Combinations Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interest method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and Subsidiaries commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and refundable deposits.

Subsequent measurement

The Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiaries do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan uang jaminan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables (continued)

Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and refundable deposits are include in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiaries do not have any HTM investments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan uang jaminan penyewa.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in shareholders' equity shall be reclassified to the consolidated statements of comprehensive income as a reclassification adjustment.

The Company and Subsidiaries do not have any AFS financial assets as of December 31, 2014 and 2013.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include bank loans, trade payables, accrued expenses, liabilities for purchase of property and equipment and refundable tenant deposits.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan uang jaminan penyewa Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The Company and Subsidiaries do not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2014 and 2013.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Company and Subsidiaries measure all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

The Company and Subsidiaries' bank loans, trade payables, accrued expenses, liabilities for purchase of property and equipment and refundable tenant deposits are include in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company and Subsidiaries adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company and Subsidiaries' own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets
(continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

- *Financial assets carried at amortized cost*

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and Subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, their include the asset in Company and Subsidiaries of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan
(lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku dipasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets
(continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries.

If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increase or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increases or reduced by adjusting the allowance account. If a future writte-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

- Financial assets carried at cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and
Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset of part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venture*;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personal manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau dimana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau perusahaan lain yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan Perusahaan dan Entitas Anak tidak termasuk persediaan konsinyasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures".

A party is considered to be related party to the Company and Subsidiaries if:

- a) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company and Subsidiaries; (ii) has an interest in the Company and Subsidiaries that gives significant influence over the Company and Subsidiaries; or (iii) has joint control over the Company and Subsidiaries;*
- b) the party is an associated of the Company and Subsidiaries;*
- c) the party is a joint venture in which the Company and Subsidiaries are a venturer;*
- d) the party is a member of the key management personnel of the Company and Subsidiaries;*
- e) the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);*
- f) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or*
- g) the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and Subsidiaries, or any entity that is a related party of the Company and Subsidiaries.*

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

The Company and Subsidiaries' inventories do not include consignment inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan atas aset neto entitas asosiasi, termasuk penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas sekuritas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as "Prepaid Expenses - Net of Current Maturities" in the consolidated statements of financial position.

j. Investment in an Associate

The Company's investment in its associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by Company's share of net assets of the associate, including dividends received from the associate since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statements of comprehensive income reflect the Company's share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Company's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kelompok aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Renovasi bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4 - 8
Mesin dan peralatan	4 - 8

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang masa yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment in an Associate (continued)

After application of the equity method, the Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associate. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the statements of comprehensive income.

k. Property and Equipment

All property and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of assets starts when it is available for use. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Renovasi bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings renovation and improvements
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Mesin dan peralatan	4 - 8	Machinery and equipment

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Property and Equipment" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the consolidated statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of comprehensive income for the year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Property and Equipment (continued)

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

l. Impairment of Non-Financial Assets Value

The Company and Subsidiaries assess at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company and Subsidiaries determine the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use.

Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company and Subsidiaries use an appropriate valuation model in used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized. That is the case, the carrying amount of the asset is increased its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut diakui, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

n. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Dengan demikian, pembayaran sewa yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

o. Beban Tangguhan

Beban ditangguhkan terdiri dari beban tangguhan atas program komputer sehubungan dengan upaya Perusahaan dan Entitas Anak untuk memutakhirkan sistem teknologi informasi, beban tangguhan atas beban konsultan dan jasa profesional yang dibayarkan untuk pengembangan desain dan konsep toko serta pemasaran yang memiliki masa manfaat ekonomis jangka panjang, serta beban waralaba awal (*initial franchise fee*) sehubungan dengan perjanjian waralaba Entitas Anak (BNL) dengan Ministop Co. Ltd., Jepang (lihat Catatan 33).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets Value (continued)

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal is recognized, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Constructions in Progress

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate property and equipment accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

n. Leases

The Company and Subsidiaries classified leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset.

Operating Lease

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the lease payments made by the Company and Subsidiaries as a lessee are recognized as expense using the straight-line method over the lease term.

o. Deferred Charges

Deferred charges consists of deferred costs of the computer programs in connection with the Company and Subsidiaries effort to upgrade their information technology system, deferred costs of consulting and professional services expenses paid to develop the design and concept of stores and marketing which has long-term economic benefits, and initial franchise costs in relation to the franchise agreement between the Subsidiary (BNL) and Ministop Co. Ltd., Japan (see Note 33).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Beban Tangguhan (lanjutan)

Beban tangguhan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/Years
Program komputer	4
Pengembangan desain dan konsep toko	8
Beban waralaba awal	25

Beban waralaba awal diamortisasi selama 25 tahun sesuai dengan jangka waktu Perjanjian Waralaba yang ditandatangani oleh Entitas Anak (BNL) dengan Ministop Co. Ltd., Jepang (lihat Catatan 33).

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan yaitu apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal serta Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan dari komisi penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi jumlah yang terutang kepada pemilik (*consignors*). Pendapatan sewa diakui sesuai dengan masa sewa. Uang muka sewa yang diterima namun belum jatuh tempo disajikan dalam "Pendapatan Diterima di Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deferred Charges (continued)

Deferred charges are amortized using straight-line method, over the estimated beneficial period as follows:

4	Computer software
8	Design development and store concept
25	Initial franchise costs

Initial franchise costs are amortized over 25 years in accordance with the period covered in the Franchise Agreement which was signed by the Subsidiaries (BNL) and Ministop Co. Ltd., Japan (see Note 33).

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized upon delivery of goods to customers to the extent that the economic benefits will be obtained by the Company and Subsidiaries and the amount can be measured reliably and the Company and Subsidiaries have transferred the risks and rewards of ownership of the goods to the customers and significantly longer continue the management of the Company and Subsidiaries do not normally associated with ownership of the goods nor effective control over the goods sold. Revenue is measured at the fair value of the payment received.

Revenue from commissions of consignment sales are recorded at the amount of sales of consignment goods to the customer less the amount owed to the consignors. Rental income is recognized regularly over the rental periods. Rental income received in advanced are recorded as "Unearned Revenues" in the consolidated statements of financial position.

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang Asing	2014
Dolar Amerika Serikat (US\$) 1	12.440

r. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak penghasilan kini terkait dengan transaksi yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas diakui pada ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of the consolidated statements of financial position date, the average exchange rates of currencies used are as follows:

2013	Foreign Currencies
12.189	United States Dollar (US\$) 1

r. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current income tax relating to items debited or credited to equity is recognized in equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company and Subsidiaries with the respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provision where appropriate.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan dari undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of value added tax ("VAT") except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

s. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Penyisihan biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti. Keuntungan atau kerugian yang melebihi batas 10% ini diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan dengan metode garis lurus. Selanjutnya, biaya jasa masa lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan dari liabilitas imbalan pada program imbalan pasti yang telah ada, ditangguhkan dan diamortisasi sampai dengan periode dimana imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

t. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif.

Berdasarkan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba bersih per saham, adalah sebesar 1.564.487.500 saham, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013 (lihat Catatan 32).

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employees' Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Provision for current services costs are charged directly to current operations. Actuarial gains or losses are recognized as income or expenses when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past services costs arising from the introduction of a defined benefit plan or charges in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

t. Earnings per Share

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of comprehensive income.

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", earnings per share amount is computed by dividing net income attributable to equity holders of parent company for the year by the weighted average number of shares outstanding in the respective year.

The adjusted weighted-average number of the Company's shares which is used as the basis for calculating earnings per share, amounted to 1,564,487,500 shares, in 2014 and 2013, respectively (see Note 32).

u. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to additional paid-in capital account in the consolidated statements of financial position

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

x. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Pendapatan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment Information (continued)

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that but not yet effective for 2014 financial statements:

- *PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.*
- *PSAK No. 4 (2013): Separate Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK prescribes only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK No. 65.*
- *PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures, simplifying clarifications and disclosures.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 46 (2014): Pajak Penghasilan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.
- PSAK No. 48 (2014): Penurunan Nilai Aset, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.
- PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.
- PSAK No. 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal.
- PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.
- PSAK No. 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan porsi PSAK No. 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 66: Pengaturan Bersama, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini menggantikan PSAK No. 22: Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama, dan memberikan definisi dari pengendalian bersama dan perubahan bagi akuntansi untuk pengaturan bersama dengan memindahkan dari tiga kategori dalam PSAK No. 22 menjadi dua kategori berikut, operasi bersama, dimana pengoperasi bersama harus mengakui seluruh aset, liabilitas, pendapatan dan biaya, termasuk bagian relatif atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dikendalikan bersama, dan ventura bersama, yang dicatat menggunakan metode ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)

- PSAK No. 46 (2014): *Income Taxes, effective January 1, 2015. This PSAK provides additional provision for deferred tax asset or deferred tax liability arises from a nondepreciable asset measured using the revaluation model, and those arises from investment property that is measured using the fair value model.*
- PSAK No. 48 (2014): *Impairment of Assets, effective January 1, 2015. This PSAK provides additional disclosure terms for each individual asset (including goodwill) or a cash generating unit, for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.*
- PSAK No. 50 (2014): *Financial Instruments: Presentation, effective January 1, 2015. This PSAK provides more deep about criteria on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.*
- PSAK No. 55 (2014): *Financial Instruments: Recognition and Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, provides additional provision for the criteria of not an expiration or termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition.*
- PSAK No. 60 (2014): *Financial Instruments: Disclosures, effective January 1, 2015. This PSAK, among other, provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.*
- PSAK No. 65: *Consolidated Financial Statements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the portion of PSAK No. 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.*
- PSAK No. 66: *Joint Arrangements, effective January 1, 2015. This PSAK replaces the PSAK No. 22: Interest in Joint Ventures, and provide definition of joint control and also changes the accounting for joint arrangements by moving from three categories under PSAK No. 22 to the following two categories, joint operation, where the joint operator is to recognize all of its assets, liabilities, revenues and expenses, including its relative share of jointly controlled assets, liabilities, revenue and expenses, and joint venture, which is to be accounted for using the equity method.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

- PSAK No. 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), dan PSAK No. 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 26 (2014): Penilaian Kembali Derivatif Melekat, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. ISAK ini memberikan panduan penilaian apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai suatu derivatif.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dan standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

- *PSAK No. 67: Disclosure of Interest in Other Entities, effective January 1, 2015. This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK No. 4 (2009), PSAK No. 12 (2009), and PSAK No. 15 (2009). This disclosure relates to an entity's interests in other entities.*
- *PSAK No. 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.*
- *ISAK No. 26 (2014): Reassessment of Embedded Derivatives, effective January 1, 2015. This ISAK provides guidance on the assessment of whether an embedded derivatives required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative.*

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these accounting standards on Company and Subsidiaries's consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of Company and Subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which Company and Subsidiaries operations. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 37.651.745.975 dan Rp 38.740.159.348. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and Subsidiaries's accounting policies disclosed in Note 2d.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable.

The carrying amount of the Company and Subsidiaries' trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 37,651,745,975 and Rp 38,740,159,348. Further details are shown in Note 5.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 16.008.962.234 dan Rp 13.307.127.869. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 30.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp. 270.848.436.848 dan Rp 174.105.274.838. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company and Subsidiaries believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp 16,008,962,234 and Rp 13,307,127,869. Further details are discussed in Note 30.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' property and equipment as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 270,848,436,848 and Rp 174,105,274,838. Further details are disclosed in Note 11.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 154.387.534.157 dan Rp 141.843.327.632 (Catatan 35), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 350.891.096.822 dan Rp 293.539.627.713 (Catatan 35).

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Kas	7.468.997.467	6.464.151.159
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.317.313.618	14.395.237.892
PT Bank Central Asia Tbk	6.960.662.785	2.840.728.848
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.820.707.458	672.565.241
PT Bank ICBC Indonesia	83.894.560	119.911.721
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	62.198.052	793.885.279
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	59.363.717	89.195.385
Citibank N.A.	49.988	49.988
PT Bank UOB Indonesia	-	3.233.265
Jumlah Kas dan Bank	35.773.187.645	25.378.958.778
Setara Kas		
Deposito Berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.000.000.000	27.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.000.000.000	4.300.000.000
PT Bank Antar Daerah	6.000.000.000	10.000.000.000
Jumlah Setara Kas	51.000.000.000	41.300.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	86.773.187.645	66.678.958.778
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun Mata uang Rupiah	4,0% - 10,25%	6,2% - 10,0%

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat kas dan setara kas Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments (continued)

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 154,387,534,157 and Rp 141,843,327,632 (Note 35), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 350,891,096,822 and Rp 293,539,627,713 (Note 35).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

Cash on Hand	
Cash in Banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Citibank N.A.	
PT Bank UOB Indonesia	
Total Cash on Hand and in Banks	
Cash Equivalents	
Time Deposits	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Antar Daerah	
Total Cash Equivalents	
Total Cash and Cash Equivalents	
Annual interest rate of time deposits Rupiah Currency	

As of December 31, 2014 and 2013, none of Company and Subsidiaries cash and cash equivalents are restricted in use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA - BERSIH

Rincian piutang usaha:

	2014
<u>Pihak Ketiga</u>	
<u>Rupiah</u>	
Partisipasi promosi	17.827.824.503
Rental dan <i>tenant</i>	14.670.361.219
Kartu kredit dan kartu debit	3.986.346.555
<i>Voucher</i>	1.167.213.698
Jumlah	37.651.745.975
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)
Piutang Usaha - Bersih	36.298.132.763

Piutang partisipasi promosi merupakan tagihan kepada pemasok sehubungan dengan promosi produk yang dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak melalui katalog supermarket.

Piutang rental dan *tenant* merupakan tagihan kepada pemasok atas jasa gondola dan penempatan barang di lantai (*floor display*).

Piutang kartu kredit dan kartu debit merupakan tagihan kepada bank atas transaksi yang menggunakan kartu kredit dan kartu debit.

Piutang *voucher* merupakan tagihan kepada bank dan pemasok yang menerbitkan *voucher* belanja.

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Belum jatuh tempo	12.324.174.875
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	16.118.736.290
31 - 60 hari	6.624.053.710
61 - 90 hari	1.615.198.120
> 90 hari	969.582.980
Jumlah	37.651.745.975
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(1.353.613.212)
Piutang Usaha - Bersih	36.298.132.763

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	1.353.613.212
Perubahan selama tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	1.353.613.212

5. TRADE RECEIVABLES - NET

The details of trade receivables:

	2013	
		<u>Third Parties</u>
		<u>Rupiah</u>
		Participation in promotions
		Rental and tenant
		Credit and debit cards
		Voucher
		Total
		Net of allowance for impairment of trade receivables
		Trade Receivables - Net

Participation in promotions receivables represents bills to suppliers in connection with product promotion made by the Company and Subsidiaries through supermarket's catalogs.

Rental and tenant receivables represents bills to suppliers for gondola services and placement of goods on the floor (*floor display*).

Credit and debit cards receivables represents bank bills for transactions using credit and debit cards.

Voucher receivables represents bank bills and bills to suppliers which issuing shopping vouchers.

The aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
		Not yet due
		Past due:
		1 - 30 days
		31 - 60 days
		61 - 90 days
		> 90 days
		Total
		Less allowance for impairment of trade receivables
		Trade Receivables - Net

Movement of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2013	
Saldo awal tahun	1.353.613.212	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan	-	Changes during the year
Saldo akhir tahun	1.353.613.212	Balance at the end of year

5. PIUTANG USAHA - BERSIH (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 16 milyar dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2014
Pihak Ketiga - Rupiah	
PT Sejahtera Eka Mandiri	-
Lain-lain	55.747.354
Jumlah	55.747.354

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi usaha dilakukan dalam bentuk transaksi sewa.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
	2014	2013
<u>Piutang Pihak Berelasi</u>		
Karyawan	9.967.830.692	9.138.301.868
PT Mars Multi Mandiri	2.300.000.000	8.700.000.000
Jumlah	12.267.830.692	17.838.301.868

Uang Jaminan
(Catatan 12 dan 33)
PT Mars Multi Mandiri

	Jumlah/ Amount	
	2014	2013
	1.214.918.913	1.208.918.913

5. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

Management believes that the above net of allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

As of December 31, 2014, the Company's trade receivables amounting to Rp 16 billion are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights to the borrowings from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as explained in Note 14.

6. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	2014	2013	
			Third Parties - Rupiah
		1.180.279.394	PT Sejahtera Eka Mandiri
	55.747.354	53.292.545	Others
Jumlah	55.747.354	1.233.571.939	Total

Based on the review of the status of the individual other receivables accounts at the end of year, management believes that all of the above other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engages in trade and financial transactions with certain related parties. Trade transactions conducted in the form of rental.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)		
	2014	2013	
			<u>Due from Related Parties</u>
	1,28	1,28	Employees
	0,29	1,22	PT Mars Multi Mandiri
Jumlah	1,57	2,50	Total

	Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)		
	2014	2013	
			<u>Refundable Deposits</u>
	0,16	0,17	(Notes 12 and 33)
			PT Mars Multi Mandiri

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

	Jumlah/ Amount	
	2014	2013
<u>Utang Usaha</u>		
PT Mars Multi Mandiri	668.302.094	942.773.153
<u>Beban Sewa</u>		
PT Mars Multi Mandiri		
Beban penjualan	5.329.315.199	3.765.870.375
Beban umum dan administrasi	2.365.858.585	2.367.429.985
Jumlah	7.695.173.784	6.133.300.360

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	2014	2013
	0,18	0,30
	Jumlah/ Amount	
	2014	2013
	2,36	2,09
	1,20	1,79
Jumlah	3,56	3,88

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows :

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
PT Mars Multi Mandiri Kentjana Widjaja	Entitas Asosiasi/Associate Company Komisaris Utama Perusahaan/ President Commissioner of the Company	Sewa, transaksi keuangan/ Rental, financial transaction
Sutanto Joso Johannes Paulus Arifin PT Wijaya Sumber Sejahtera	Pihak berelasi lainnya/Other related parties Pihak berelasi lainnya/Other related parties Pemegang Saham Perusahaan/ Company's Shareholders	Transaksi keuangan/financial transaction Transaksi keuangan/financial transaction Transaksi keuangan/financial transaction
PT Prima Rasa Inti	Pemegang Saham Perusahaan/ Company's Shareholders	Transaksi keuangan/financial transaction
PT Gunaprima Karyaperkasa	Pemegang Saham Perusahaan/ Company's Shareholders	Transaksi keuangan/financial transaction
PT Eka Putri Mandiri	Pemegang Saham Perusahaan/ Company's Shareholders	Transaksi keuangan/financial transaction

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

- Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang pihak berelasi dari PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan pinjaman tanpa bunga dengan jangka waktu selama 5 (lima) tahun sejak tahun 2009 yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan pembangunan gedung dan pinjaman modal kerja. Pada tahun 2014, perjanjian pinjaman tersebut telah diperpanjang kembali untuk jangka waktu 5 tahun berikutnya. Pada tahun 2014 dan 2013, saldo piutang pihak berelasi tersebut sebesar Rp 7.200.000.000 dan Rp 7.000.000.000 telah dikonversi menjadi penyertaan saham Perusahaan pada MARS (lihat Catatan 10).
- Piutang karyawan, terutama merupakan pinjaman tanpa bunga untuk kepemilikan kendaraan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.
- Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, uang jaminan ke PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi, merupakan uang jaminan atas sewa Ranch Market, Pesanggrahan.

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties

- As of December 31, 2014 and 2013, due from related party from PT Mars Multi Mandiri, Associate, represents a non-interest bearing loan for a period of 5 (five) years since 2009, which was provided by the Company for the purpose of the construction of building and working capital loan. In 2014, the loan agreement has been extended for next 5 (five) years. In 2014 and 2013, due from related party balance amounted to Rp 7,200,000,000 and Rp 7,000,000,000, has been converted into Company's investment to MARS (see Note 10).
- Employees receivables, mainly represents interest free-loans for vehicles ownership which will be repaid through monthly payroll deductions.
- As of December 31, 2014 and 2013, refundable deposits to PT Mars Multi Mandiri, Associate, represents rental deposit for Ranch Market, Pesanggrahan.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- Perusahaan membayar sewa kepada PT Mars Multi Mandiri yang berlokasi di Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, Jakarta Barat, sesuai dengan transaksi wajar yaitu Rp 115.000/m²/bulan. Bukti kesetaraan itu ditunjukkan dengan harga sewa bangunan kepada pihak ketiga atas outlet yang berlokasi apartemen PX Pavilion, Kembangan, Jakarta Barat, yaitu sebesar Rp 100.000/m²/bulan.
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, dijamin dengan deposito atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi (lihat Catatan 14).
- Pinjaman Perusahaan yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, dijamin dengan, antara lain, jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan) (lihat Catatan 14).
- Pinjaman PT Mars Multi Mandiri (Entitas Asosiasi) yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk, dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pihak berelasi pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang pihak berelasi dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang pihak berelasi.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota dewan komisaris dan direksi.

Pada tahun 2014 dan 2013, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)		
Dewan Komisaris	3,0	3,1
Direksi	23,8	19,9
Imbalan pascakerja (dalam milyar Rupiah)	0,9	1,0
Jumlah	27,7	24,0

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties (continued)

- The Company paid rental expense to PT Mars Multi Mandiri, which located at Jalan Pesanggrahan Raya, Kembangan, West Jakarta, on arm-length basis of transaction of Rp 115,000/m²/month. The evidence is indicated with rental buildings expenses paid to other third party for the Company's store located at PX Pavilion apartment, Kembangan, West Jakarta, which amounted to Rp 100,000/m²/month.
- The Company obtained loans from PT Bank ICBC Indonesia, which is secured by time deposits of Kentjana Widjaja and Sutanto Joso, related parties (see Note 14).
- The Company obtained loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk, which is secured by, among others, personal guarantee from Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin and Sutanto Joso (related parties), and corporate guarantee from PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa and PT Ekaputri Mandiri (Company's Shareholders) (see Note 14).
- PT Mars Multi Mandiri (Associate) obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk, which is secured by corporate guarantee from the Company.

Transactions with related parties were conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the above due from related parties are fully collectible and hence, no allowance for impairment of due from related parties is necessary.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

In 2014 and 2013, the total amount of expenses recognized by the Company relating to gross compensation for the key management is as follows:

Short-term employee benefits (in billion of Rupiah)
Board of Commissioners
Board of Directors
Post-employment benefits (in billion of Rupiah)
Total

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2014
Barang dagang	178.502.545.946
Lain-lain	7.189.772.776
Jumlah	185.692.318.722
Dikurangi penyisihan penurunan nilai Persediaan	(1.314.697.616)
Bersih	184.377.621.106

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal tahun	1.108.549.046
Perubahan selama tahun berjalan: Penyisihan tahun berjalan	206.148.570
Saldo akhir tahun	1.314.697.616

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 195 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia dan PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan milik Perusahaan dan Entitas Anak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 38 milyar dan Rp 71 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties (continued)

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

8. INVENTORIES

This account consist of:

	2013	
	224.244.928.184	Merchandise inventories
	5.541.445.216	Others
	229.786.373.400	Total
	(1.108.549.046)	Less allowance for declining in value of inventories
	228.677.824.354	Net

Movement of allowance for declining in value of inventories as follows:

	2013	
	877.053.826	Balance at beginning of year
	231.495.220	Changes during the year: Provision during the year
	1.108.549.046	Balance at the end of year

Management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from declining in value of inventories.

As of December 31, 2014, inventories are covered by insurance against losses by fire and others risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 195 billion with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia and PT Asuransi Wahana Tata (third parties). Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2014, inventories owned by the Company and Subsidiaries are pledged as collateral of loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to Rp 38 billion and Rp 71 billion, respectively, as described in Note 14.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
<u>Uang Muka</u>		
Pembelian persediaan dan peralatan toko	37.100.091.268	44.085.764.570
Renovasi	27.333.542.891	32.947.274.924
Perangkat lunak	5.356.416.757	4.890.052.086
Lain-lain	9.892.322.011	7.088.239.892
Sub-jumlah	<u>79.682.372.927</u>	<u>89.011.331.472</u>
<u>Biaya Dibayar di Muka</u>		
Sewa	36.073.489.677	31.105.218.004
Lisensi (Catatan 33)		
- setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 207.337.500 pada tahun 2014 dan Rp 138.225.000 pada tahun 2013	1.174.912.500	1.244.025.000
Asuransi	901.560.499	271.262.490
Lain-lain	625.593.675	1.029.719.404
Dikurangi bagian jangka panjang sewa dibayar di muka	(21.897.055.668)	(13.866.132.652)
Sub-jumlah	<u>16.878.500.683</u>	<u>19.784.092.246</u>
Jumlah	<u>96.560.873.610</u>	<u>108.795.423.718</u>

Uang muka renovasi merupakan uang muka untuk keperluan renovasi bangunan yang disewa oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Uang muka perangkat lunak merupakan uang muka untuk keperluan pembelian perangkat lunak komputer yang digunakan untuk sistem komputer Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan beberapa perjanjian sewa toko, tanah dan bangunan untuk periode 60 bulan sampai dengan 120 bulan. Sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2022. Perjanjian-perjanjian tersebut dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak. Untuk perjanjian sewa yang telah jatuh tempo pada tahun 2014, masih dalam proses perpanjangan.

Beban amortisasi atas biaya lisensi untuk tahun 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 69.112.500 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 27).

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consist of:

	2014	2013
<u>Advances</u>		
Purchase of inventories and stores equipment	44.085.764.570	44.085.764.570
Renovation	27.333.542.891	32.947.274.924
Software	5.356.416.757	4.890.052.086
Others	9.892.322.011	7.088.239.892
Sub-total	<u>89.011.331.472</u>	<u>89.011.331.472</u>
<u>Prepaid Expenses</u>		
Rental	36.073.489.677	31.105.218.004
License costs (Note 33) - net of accumulated amortization of Rp 207,337,500 in 2014 and Rp 138,225,000 in 2013	1.174.912.500	1.244.025.000
Insurance	901.560.499	271.262.490
Others	625.593.675	1.029.719.404
Net of long-term portion of prepaid rental	(21.897.055.668)	(13.866.132.652)
Sub-total	<u>16.878.500.683</u>	<u>19.784.092.246</u>
Total	<u>96.560.873.610</u>	<u>108.795.423.718</u>

Advances for renovation represents advances for renovation of buildings leased by the Company and Subsidiaries.

Advances for software represents advances for purchases of computer software which used for Company and Subsidiaries computer systems.

The Company and Subsidiaries entered into several land and buildings, stores rental agreements for 60 months to 120 months. The rental agreements will expire at various dates in year 2014 to 2022. These agreements can be renewed at the expiration dates by agreement by both parties. For rental agreements that have been expired in 2014, is still in process of renewal.

Amortization expense for license costs in 2014 and 2013 amounted to Rp 69,112,500, respectively, is presented as "General and Administrative Expenses - Amortization" in the consolidated statements of comprehensive income (see Note 27).

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET

The details of Company's investment in Associate as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH
(lanjutan)

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (continued)

		2014					
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2014/ Carrying amount January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Bagian Laba (Rugi)/ Share of Income (Loss)	Nilai Tercatat 31 Desember 2014/ Carrying amount December 31, 2014	
Metode Ekuitas							Equity Method
PT Mars Multi Mandiri		40%	13.718.232.186	7.200.000.000	856.821.737	21.775.053.923	PT Mars Multi Mandiri
		2013					
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat 1 Januari 2013/ Carrying amount January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Bagian Laba (Rugi)/ Share of Income (Loss)	Nilai Tercatat 31 Desember 2013/ Carrying amount December 31, 2013	
Metode Ekuitas							Equity Method
PT Mars Multi Mandiri		40%	6.005.314.274	7.000.000.000	712.917.912	13.718.232.186	PT Mars Multi Mandiri

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan PT Mars Multi Mandiri (Entitas Asosiasi):

This following table illustrates summarized financial information of PT Mars Multi Mandiri (Associate):

	Laporan Posisi Keuangan/ The Statements of Financial Position			Laporan Laba Rugi Komprehensif/ The Statements of Comprehensive Income		
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Ekuitas/ Equity	Pendapatan/ Revenue	Labanya (Rugi) Bersih/ Net Income (Loss)	
2014	73.416.561.907	20.223.378.606	53.193.183.301	14.615.594.848	2.142.054.342	2014
2013	73.798.955.453	40.747.826.494	33.051.128.959	13.094.840.382	1.782.294.780	2013

PT Mars Multi Mandiri (MARS) adalah Entitas Asosiasi yang bergerak dalam bidang kontraktor, pengembang dan persewaan bangunan.

PT Mars Multi Mandiri (Associate) (MARS) is engaged contractor, developer and building rental.

Tidak terdapat pembatasan signifikan atas kemampuan PT Mars Multi Mandiri untuk mentransfer dana kepada investor dalam bentuk dividen tunai atau pembayaran kembali pinjaman yang diberikan atau uang muka.

There are no significant restrictions on the ability of PT Mars Multi Mandiri to transfer funds to the investor in the form of cash dividends or repayment of loans or advances.

Pada tanggal 12 November 2014, pemegang saham MARS menyetujui peningkatan modal saham MARS sejumlah Rp 18.000.000.000, dimana Perusahaan juga meningkatkan penyertaan sahamnya sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya di MARS (40%), yaitu sejumlah Rp 7.200.000.000, yang dilakukan melalui konversi saldo piutang milik Perusahaan ke MARS.

On November 12, 2014, the shareholders of MARS agreed to increase the capital stock of MARS amounted Rp 18,000,000,000 in which the Company also increase its investments in proportion with its share ownership in MARS (40%), which amounted Rp 7,200,000,000, which conducted through conversion the Company's receivable from MARS.

Pada tanggal 22 November 2013, pemegang saham MARS menyetujui peningkatan modal saham MARS sejumlah Rp 17.500.000.000, dimana Perusahaan juga meningkatkan penyertaan sahamnya sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya di MARS (40%), yaitu sebesar Rp 7.000.000.000, yang dilakukan melalui konversi saldo piutang milik Perusahaan ke MARS.

On November 22, 2013, the shareholders of MARS agreed to increase the capital stock of MARS amounted Rp 17,500,000,000 in which the Company also increase its investments in proportion with its share ownership in MARS (40%), which amounted to Rp 7,000,000,000, which conducted through conversion the Company's receivable from MARS.

Berdasarkan hasil penelaahan berkala terhadap nilai realisasi bersih dari investasi pada Entitas Asosiasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai terhadap investasi pada Entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2014.

Based on the review of net realizable value of investment in Associate, management believes that there is no indication of impairment of investments in Associate as of December 31, 2014.

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

		2014				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<i>Cost</i>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<i>Direct Ownership</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	153.906.177.634	75.661.719.690	-	616.404.233	230.184.301.557	<i>Buildings renovation and improvements</i>
Kendaraan	7.656.450.549	152.700.000	931.300.000	-	6.877.850.549	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan	134.258.931.012	60.764.749.067	2.108.567.277	-	192.915.112.802	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah	295.821.559.195	136.579.168.757	3.039.867.277	616.404.233	429.977.264.908	<i>Total</i>
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<i>Constructions in Progress</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	879.154.081	3.849.732.095	-	(616.404.233)	4.112.481.943	<i>Buildings renovation and improvements</i>
Jumlah Biaya Perolehan	296.700.713.276	140.428.900.852	3.039.867.277	-	434.089.746.851	<i>Total Cost</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<i>Accumulated Depreciation</i>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<i>Direct Ownership</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	50.579.620.364	19.879.875.657	-	-	70.459.496.021	<i>Buildings renovation and improvements</i>
Kendaraan	3.370.408.005	899.097.136	666.566.396	-	3.602.938.745	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan	68.645.410.069	20.971.198.502	437.733.334	-	89.178.875.237	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	122.595.438.438	41.750.171.295	1.104.299.730	-	163.241.310.003	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku	174.105.274.838				270.848.436.848	Net Book Value

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

Property and equipment consist of the following:

		2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Pengambilalihan Entitas Anak/ Addition from New Acquired Subsidiaries	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>							<i>Cost</i>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<i>Direct Ownership</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	114.183.558.512	-	39.722.619.122	-	-	153.906.177.634	<i>Buildings renovation and improvements</i>
Kendaraan	6.011.060.549	930.790.000	714.600.000	-	-	7.656.450.549	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan	102.618.301.277	452.315.430	31.620.703.296	432.388.991	-	134.258.931.012	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah	222.812.920.338	1.383.105.430	72.057.922.418	432.388.991	-	295.821.559.195	<i>Total</i>
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>							<i>Constructions in Progress</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	-	-	879.154.081	-	-	879.154.081	<i>Buildings renovation and improvements</i>
Jumlah Biaya Perolehan	222.812.920.338	1.383.105.430	72.937.076.499	432.388.991	-	296.700.713.276	<i>Total Cost</i>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<i>Accumulated Depreciation</i>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<i>Direct Ownership</i>
Renovasi bangunan dan prasarana	36.323.240.197	-	14.256.380.167	-	-	50.579.620.364	<i>Buildings renovation and improvements</i>
Kendaraan	2.447.342.983	62.333.544	860.731.478	-	-	3.370.408.005	<i>Vehicles</i>
Mesin dan peralatan	54.093.997.266	203.719.653	14.738.428.989	390.735.839	-	68.645.410.069	<i>Machinery and equipment</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	92.864.580.446	266.053.197	29.855.540.634	390.735.839	-	122.595.438.438	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku	129.948.339.892					174.105.274.838	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebesar Rp 41.750.171.295 dan Rp 29.855.540.634, masing-masing untuk tahun 2014 dan 2013 yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27).

Penambahan aset tetap pada tahun 2014 dan 2013 adalah termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian peralatan toko, masing-masing sebesar Rp 31.763.942.603 dan Rp 19.728.632.004.

Persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian sekitar 94%, dipandang dari sudut keuangan pada tanggal 31 Desember 2014. Estimasi penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut adalah pada bulan April 2015.

Depreciation charged to the consolidated statements of comprehensive income amounted to Rp 41,750,171,295 and Rp 29,855,540,634 in 2014 and 2013, respectively, which was recorded in "General and Administrative Expenses" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 27).

Additions to property and equipment in 2014 and 2013 include the reclassification from advances for purchase of stores equipment of Rp 31,763,942,603 and Rp 19,728,632,004, respectively.

The percentage of completion of the constructions in progress approximately 94%, as determined based on financial perspective as of December 31, 2014. The completion of the constructions in progress is estimated in April 2015.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Biaya perolehan	3.039.867.277
Akumulasi penyusutan	(1.104.299.730)
Nilai buku	1.935.567.547
Harga jual	1.985.787.739
Laba (rugi) penjualan aset tetap	50.220.192

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 435 milyar pada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap berupa mesin dan peralatan milik Perusahaan dan Entitas Anak dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk, masing-masing sebesar Rp 36 milyar dan Rp 99 milyar, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14.

Kendaraan, mesin dan peralatan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance dan PT Kencana Internusa Artha, dijaminan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 45.685.570.624, yang terdiri dari renovasi bangunan dan prasarana, kendaraan, mesin dan peralatan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset tetap yang belum diselesaikan dengan total nilai kontrak sebesar Rp 93 milyar.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

The details of sales of property and equipment in 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
	432.388.991	Cost
	(390.735.839)	Accumulated depreciation
	41.653.152	Net book value
	27.214.604	Proceeds from sales
	(14.438.548)	Gain (loss) on sale of property and equipment

Gain (loss) on sale of property and equipment are presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014, property and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 435 billion with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Jaya Proteksi and PT Asuransi Wahana Tata (third parties). Management believes that total insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of December 31, 2014, property and equipment such as machinery and equipment owned by the Company and Subsidiaries are pledged as collateral of loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk amounted to Rp 36 billion and Rp 99 billion, respectively, as described in Note 14.

Certain vehicles, machinery and equipment owned by the Company and Subsidiaries, which are obtained through credit facilities from PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance and PT Kencana Internusa Artha, secured against the related liabilities. Related liabilities are presented as "Liabilities for Purchase of Property and Equipment" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013.

As of December 31, 2014, the costs of the Company and Subsidiaries's property and equipment that have been fully depreciated but still being utilized were amounting to Rp 45,685,570,624, which consist of buildings renovation and improvements, vehicles, machinery and equipment.

As of December 31, 2014, the Company and Subsidiaries have outstanding contractual commitments for the purchase of property and equipment with total contract value of Rp 93 billion.

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

12. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
<u>Pihak Ketiga - Rupiah</u>		
PT Graha Jaya Sentosa	3.620.000.000	3.620.000.000
PT Grand Indonesia	2.113.685.000	2.113.685.000
PT Alam Semesta Permata Indah	1.278.050.400	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.257.360.600	1.257.360.600
PT Sinar Galaxi Surabaya	997.526.000	997.526.000
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000	807.090.000
Lain-lain (di bawah Rp 800 juta)	7.704.004.790	7.423.317.998
Sub-jumlah	17.777.716.790	17.497.029.998
<u>Pihak Berelasi - Rupiah</u> (Catatan 7)		
PT Mars Multi Mandiri	1.214.918.913	1.208.918.913
Jumlah	18.992.635.703	18.705.948.911

Uang jaminan merupakan deposit yang diberikan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan sewa toko (lihat Catatan 33).

12. REFUNDABLE DEPOSITS

Refundable deposits consist of the following:

	2014	2013
<u>Third Parties - Rupiah</u>		
PT Graha Jaya Sentosa	3.620.000.000	3.620.000.000
PT Grand Indonesia	2.113.685.000	2.113.685.000
PT Alam Semesta Permata Indah	1.278.050.400	1.278.050.400
PT Summarecon Agung Tbk	1.257.360.600	1.257.360.600
PT Sinar Galaxi Surabaya	997.526.000	997.526.000
PT Pradani Sukses Abadi	807.090.000	807.090.000
Others (below Rp 800 million)	7.423.317.998	7.423.317.998
Sub-total	17.497.029.998	17.497.029.998
<u>Related Party - Rupiah</u> (Note 7)		
PT Mars Multi Mandiri	1.208.918.913	1.208.918.913
Total	18.705.948.911	18.705.948.911

The refundable deposits represent a deposit by the Company and Subsidiaries in connection with the rental stores (see Note 33).

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2014				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Disposals Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Program komputer	22.723.770.151	3.009.377.676	-	25.733.147.827	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	5.330.374.448	282.192.626	-	5.612.567.074	Design development and store concept
Beban waralaba awal	8.040.500.000	-	-	8.040.500.000	Initial franchise costs
Jumlah Biaya Perolehan	36.094.644.599	3.291.570.302	-	39.386.214.901	Total Cost
<u>Akumulasi Amortisasi</u>					<u>Accumulated Amortization</u>
Program komputer	12.389.750.609	3.887.668.019	-	16.277.418.628	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	2.312.613.557	691.940.322	-	3.004.553.879	Design development and store concept
Beban waralaba awal	428.826.659	321.619.992	-	750.446.651	Initial franchise costs
Jumlah Akumulasi Amortisasi	15.131.190.825	4.901.228.333	-	20.032.419.158	Total Accumulated Amortization
Nilai Buku	20.963.453.774			19.353.795.743	Net Book Value

	2013					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Pengambilalihan Entitas Anak/ Addition from New Acquired Subsidiaries	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Disposals Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Program komputer	13.479.877.710	-	9.243.892.441	-	22.723.770.151	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	4.371.751.966	-	958.622.482	-	5.330.374.448	Design development and store concept
Beban waralaba awal	-	8.040.500.000	-	-	8.040.500.000	Initial franchise costs
Jumlah Biaya Perolehan	17.851.629.676	8.040.500.000	10.202.514.923	-	36.094.644.599	Total Cost

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari Pengambilalihan Entitas Anak/ Addition from New Acquired Subsidiaries	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassifications	Pengurangan/ Disposals Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi Amortisasi</u>						<u>Accumulated Amortization</u>
Program komputer	10.177.146.199	-	2.212.604.410	-	12.389.750.609	Computer software
Pengembangan desain dan konsep toko	1.670.095.098	-	642.518.459	-	2.312.613.557	Design development and store concept
Beban waralaba awal	-	241.214.997	187.611.662	-	428.826.659	Initial franchise costs
Jumlah Akumulasi Amortisasi	11.847.241.297	241.214.997	3.042.734.531	-	15.131.190.825	Total Accumulated Amortization
Nilai Buku	6.004.388.379				20.963.453.774	Net Book Value

Beban amortisasi untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 4.901.228.333 dan Rp 3.042.734.531 yang disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Amortisasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 27).

Amortization expenses in 2014 and 2013 amounted to Rp 4,901,228,333 and Rp 3,042,734,531, respectively, are presented as "General and Administrative Expenses - Amortization" in the consolidated statements of comprehensive income (see Note 27).

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

Utang bank terdiri dari:

Bank loans consist of:

a. Utang bank jangka pendek

a. Short-term bank loans

Utang bank jangka pendek terdiri dari:

Short-term bank loans consist of:

	2014	2013	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.500.000.000	30.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	12.000.000.000	12.000.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.000.000.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	53.500.000.000	42.000.000.000	Total

Perusahaan

Company

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 20 Agustus 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 9% pada tahun 2013. Pada bulan September 2014, Bank Mandiri menyetujui penambahan fasilitas kredit modal kerja menjadi sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 20 Agustus 2015. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 10,5% pada tahun 2014.

In 2013, the Company obtained working capital loan facility from Bank Mandiri with maximum facility amounted to Rp 30,000,000,000. The term of loan facility is 12 (twelve) months, up to August 20, 2014, with annual interest rate of 9% in 2013. In September 2014, Bank Mandiri approved to provide additional working capital loan facility become amounting to Rp 50,000,000,000. The term of the loan facility is 12 (twelve) months, up to August 20, 2015, with annual interest rate of 10.5% in 2014.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Mandiri apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 5, 8 dan 11).

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank Mandiri, whenever there are changes in the Company's articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. This facility is collateralized by the Company's trade receivables, inventories, machinery and equipment (see Notes 5, 8 and 11).

14. UTANG BANK (lanjutan)

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti mempertahankan rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar lebih besar dari 110%, rasio EBITDA terhadap beban bunga lebih besar dari 125%, *debt service coverage ratio* lebih dari 100% dan rasio utang terhadap ekuitas maksimum 200%. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap *on demand* (PTD) 1 dan PTD 2 dari Bank ICBC dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000 dan Rp 4.500.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan, terakhir telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Oktober 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 7,5% dan 7,25%, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka atas nama Kentjana Widjaja dan Sutanto Joso, pihak berelasi, sebesar Rp 12.000.000.000 (Catatan 7).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman rekening koran dan fasilitas pinjaman tetap dari Bank CIMB Niaga yang bersifat revolving masing-masing sebesar Rp 2.500.000.000 dan Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 5 Agustus 2015. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun, masing-masing sebesar 12,5% dan 12% pada tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, fasilitas pinjaman rekening koran belum digunakan. Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak terdapat saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman tetap tersebut.

Entitas Anak - PT Bahagia Niaga Lestari (BNL)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 12 bulan sampai dengan tanggal 15 Desember 2015 dan dikenakan bunga per tahun sebesar 11,75% pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman tetap tersebut adalah sebesar Rp 4.000.000.000.

14. BANK LOANS (continued)

a. Short-term bank loans (continued)

Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)
(continued)

In relation to the above credit facility, the Company is required to comply with certain covenants such as to maintain minimum current ratio of 110%, minimum EBITDA to interest expense ratio of 125%, minimum debt service coverage ratio of 100% and maximum debt to equity ratio of 200%. As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

The Company obtained fixed loan facilities (PTD) 1 and PTD 2 from Bank ICBC with maximum facilities amounted to Rp 7,500,000,000 and Rp 4,500,000,000, respectively. The term of loan facilities is 12 (twelve) months and has been extended, the latest is up to October 31, 2015, with annual interest rates 7.5% and 7.25% in 2014 and 2013, respectively.

Those facilities are collateralized by time deposit from Kentjana Widjaja and Sutanto Joso, related parties, amounted to Rp 12,000,000,000 (Note 7).

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

The Company obtained the revolving overdraft and fixed loan facilities from Bank CIMB Niaga amounted to Rp 2,500,000,000 and Rp 30,000,000,000, respectively. The term of loan facilities is 12 (twelve) months, up to August 5, 2015, with annual interest rate of 12.5% and 12% in 2014, respectively.

As of December 31, 2014, the revolving overdraft facility has not been used. As of December 31, 2014, there were no outstanding balance from fixed loan facility.

Subsidiary - PT Bahagia Niaga Lestari (BNL)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

The Subsidiary obtained fixed loan facility from Bank CIMB Niaga with maximum facility amounted to Rp 10,000,000,000. The term of loan facility is 12 (twelve) months, up to December 15, 2015, with annual interest rate of 11.75% in 2014. As of December 31, 2014, the outstanding balance of fixed loan facility amounting to Rp 4,000,000,000.

14. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang

Utang bank jangka panjang terdiri dari:

	2014
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>	
Pinjaman Investasi - on Liquidation	26.000.000.000
Pinjaman Investasi 4	676.105.788
Pinjaman Investasi 5	81.320.623
Pinjaman Investasi 6	1.469.251.364
Pinjaman Investasi 7	548.333.332
Pinjaman Investasi 8	9.999.441.378
Pinjaman Investasi 9	-
<u>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</u>	
Kredit Investasi	20.000.000.000
Jumlah	58.774.452.485
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(20.663.900.001)
Utang jangka panjang - bersih	38.110.552.484

Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga berupa pinjaman investasi (PI) 4, PI 5, PI 6, PI 7, PI 8 dan PI 9, dengan jumlah maksimum, masing-masing sebesar Rp 5.800.000.000, Rp 700.000.000, Rp 12.600.000.000, Rp 4.700.000.000, Rp 25.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000. Fasilitas PI 4, PI 5, PI 6 dan PI 7 akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2015. Fasilitas PI 8 akan jatuh tempo pada tanggal 16 Juli 2016. Fasilitas PI 9 akan jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2014. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 12,5% dan 12%, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013. Saldo pinjaman PI9 telah dilunasi seluruhnya pada bulan Agustus 2014.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CIMB Niaga apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin dan Sutanto Joso (pihak berelasi) dan jaminan perusahaan dari PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa dan PT Ekaputri Mandiri (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (rasio lancar dan rasio utang bank terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

14. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans

Long-term bank loans consist of:

	2014	2013	
<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>			<u>PT Bank CIMB Niaga Tbk</u>
Pinjaman Investasi - on Liquidation	26.000.000.000	-	Investment Loan - on Liquidation
Pinjaman Investasi 4	676.105.788	1.835.144.260	Investment Loan 4
Pinjaman Investasi 5	81.320.623	220.727.387	Investment Loan 5
Pinjaman Investasi 6	1.469.251.364	3.987.967.986	Investment Loan 6
Pinjaman Investasi 7	548.333.332	1.488.333.347	Investment Loan 7
Pinjaman Investasi 8	9.999.441.378	14.999.441.381	Investment Loan 8
Pinjaman Investasi 9	-	666.666.680	Investment Loan 9
<u>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</u>			<u>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.</u>
Kredit Investasi	20.000.000.000	-	Investment Loan
Jumlah	58.774.452.485	23.198.281.041	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(20.663.900.001)	(10.423.828.556)	Less current maturities
Utang jangka panjang - bersih	38.110.552.484	12.774.452.485	Long-term debt - net

Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

The Company obtained investment credit facilities (PI) 4, PI 5, PI 6, PI 7, PI 8 and PI 9 from Bank CIMB Niaga with maximum facilities amounted to Rp 5,800,000,000, Rp 700,000,000, Rp 12,600,000,000, Rp 4,700,000,000, Rp 25,000,000,000 and Rp 4,000,000,000, respectively. The term of PI 4, PI 5, PI 6 and PI 7 will be mature on July 31, 2015. The term of PI 8 will be mature on July 16, 2016. The term of PI 9 will be mature on August 5, 2014. The loan facilities bear annual interest rates of 12.5% and 12% in 2014 and 2013, respectively. The outstanding balance of PI9 was fully paid in August 2014.

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank CIMB Niaga, whenever there are changes in the Company's articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those facilities are collateralized by the Company's inventories, machinery and equipment (see Notes 8 and 11), and personal guarantee from Kentjana Widjaja, Johannes Paulus Arifin and Sutanto Joso (related parties), and corporate guarantee from PT Wijaya Sumber Sejahtera, PT Prima Rasa Inti, PT Gunaprima Karyaperkasa and PT Ekaputri Mandiri (Company's Shareholders).

In relation to the above credit facilities, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratios (current ratio and ratio of bank loan to income before income tax expense). As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all of the covenants of the above credit facilities.

14. UTANG BANK (lanjutan)

b. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
 (lanjutan)

Pembayaran fasilitas pinjaman tersebut pada tahun 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp 10.423.828.556 dan Rp 10.757.161.884.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah maksimum Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu 36 bulan sampai dengan tanggal 20 Agustus 2016, dan dikenakan bunga per tahun sebesar 10,5% pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman atas fasilitas kredit investasi tersebut adalah sebesar Rp 20.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo pinjaman atas fasilitas Kredit Investasi tersebut.

Pembayaran fasilitas pinjaman tersebut pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 10.000.000.000.

Entitas Anak - PT Bahagia Niaga Lestari (BNL)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki jangka waktu selama 60 bulan sampai dengan tanggal 15 Desember 2019. Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 11,75% pada tahun 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman investasi tersebut adalah sebesar Rp 26.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Entitas Anak wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank CIMB Niaga apabila terdapat perubahan anggaran dasar Entitas Anak dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Entitas Anak. Fasilitas tersebut dijamin dengan persediaan, mesin dan peralatan milik Entitas Anak (lihat Catatan 8 dan 11), jaminan pribadi dari pemegang saham Entitas Anak dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan dan beban sewa, dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Rupiah		
Pihak ketiga	218.240.473.169	208.026.370.948
Pihak berelasi (Catatan 7)		
PT Mars Multi Mandiri	668.302.094	942.773.153
Jumlah	218.908.775.263	208.969.144.101

14. BANK LOANS (continued)

b. Long-term bank loans (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
 (continued)

The repayment of the credit facilities are Rp 10,423,828,556 and Rp 10,757,161,884 in 2014 and 2013, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company obtained working investment loan facility from Bank Mandiri with maximum facility amounted to Rp 30,000,000,000. The term of loan facility is 36 months up to August 20, 2016 and bear annual interest rate of 10.5% in 2014. As of December 31, 2014, the outstanding balance from investment loan facility amounting to Rp 20,000,000,000. As of December 31, 2013, there were no outstanding balance from investment loan facility.

The repayment of the credit facility is Rp 10,000,000,000 in 2014.

Subsidiary - PT Bahagia Niaga Lestari (BNL)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

The Subsidiary obtained investment loan facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk. with maximum facility amounted to Rp 30,000,000,000. The term of loan facility is 60 months, up to December 15, 2019. The loan facility bears annual interest rate of 11.75% in 2014. As of December 31, 2014, the outstanding balance from investment loan facility amounting to Rp 26,000,000,000.

Based on the agreement, the Subsidiary shall give written notice to PT Bank CIMB Niaga Tbk, whenever there are changes in the articles of association and the composition of the Subsidiary's Boards of Directors and Commissioners. Those facilities are collateralized by the Subsidiary's inventories, machinery and equipment (see Notes 8 and 11), and personal guarantee from Subsidiary's shareholders and corporate guarantee from the Company.

15. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred mainly from purchase of inventories and rent expenses, with details as follows:

	Rupiah
Third parties	
Related party (Note 7)	
PT Mars Multi Mandiri	
Total	

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

	2014
Belum jatuh tempo	137.303.256.010
Lewat jatuh tempo:	
1 - 30 hari	69.469.790.081
31 - 60 hari	5.794.206.962
61 - 90 hari	5.119.909.982
> 90 hari	1.221.612.228
Jumlah	218.908.775.263

15. TRADE PAYABLES (continued)

The details of aging of trade payables based on recognition date:

	2013	
	134.082.786.633	Not yet due
		Past due:
	51.271.707.461	1 - 30 days
	16.771.466.610	31 - 60 days
	3.950.638.745	61 - 90 days
	2.892.544.652	> 90 days
Jumlah	208.969.144.101	Total

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak dan pajak dibayar di muka

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2014
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	162.692.026
Pasal 23	104.445.956
Pasal 4 (2)	855.269.238
Pasal 25	271.704.583
Pasal 26	-
Pasal 29	1.974.384.746
Pajak Pembangunan I	240.523.630
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - Bersih	1.992.327.052
Jumlah	5.601.347.231

16. TAXATION

a. Taxes payable and prepaid taxes

Taxes payable

Taxes payable consists of:

	2013	
	687.069.653	Income Taxes
	96.240.023	Article 21
	1.147.872.614	Article 23
	805.129.031	Article 4(2)
	3.609.600	Article 25
	1.142.965.790	Article 26
	203.506.573	Article 29
		Development Taxes
	1.511.852.411	Value Added Tax (VAT)
		Out - Net
Jumlah	5.598.245.695	Total

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Masukan bersih Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.193.043.490 dan Rp 1.414.732.504 yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Prepaid taxes

Value added tax (VAT) in net of the Subsidiaries as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 3,193,043,490 and Rp 1,414,732,504, respectively, which presented as part of "Prepaid Taxes" in the consolidated statements of financial position.

b. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

	2014
Pajak kini	
Perusahaan	7.057.103.000
Entitas Anak	-
	7.057.103.000
Pajak tangguhan	
Perusahaan	(699.890.745)
Entitas Anak	18.309.806
	(681.580.939)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	6.375.522.061

b. Income tax expense

Income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income consist of:

	2013	
	10.230.691.250	Current tax
	-	Company
	10.230.691.250	Subsidiaries
	(596.182.823)	Deferred tax
	(28.582.240)	Company
	(624.765.063)	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	9.605.926.187	Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	15.795.253.685	42.876.464.075
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(856.821.737)	(712.917.912)
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	19.109.471.971	6.155.114.737
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	34.047.903.919	48.318.660.900
Beda temporer:		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.593.414.412	2.153.236.073
Penyisihan penurunan nilai persediaan	206.148.570	231.495.220
Beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(7.515.944.179)	(5.105.630.979)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.372.830.432)	(3.297.689.959)
Amortisasi	(1.186.649.564)	(2.373.299.127)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	914.973.500	596.422.271
Sumbangan dan representasi	168.806.400	179.914.230
Beban pajak	166.193.471	1.182.064
Lain-lain	206.396.875	218.475.000
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	28.228.412.972	40.922.765.693

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2013 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Perusahaan akan menyampaikan SPT tahun 2014 kepada KPP sesuai dengan perhitungan taksiran penghasilan kena pajak tersebut di atas.

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)		
Perusahaan	28.228.412.000	40.922.765.000
Entitas Anak	-	-

16. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income before income tax expense according to the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	15.795.253.685	42.876.464.075
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(856.821.737)	(712.917.912)
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	19.109.471.971	6.155.114.737
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	34.047.903.919	48.318.660.900
Beda temporer:		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2.593.414.412	2.153.236.073
Penyisihan penurunan nilai persediaan	206.148.570	231.495.220
Beda tetap:		
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(7.515.944.179)	(5.105.630.979)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.372.830.432)	(3.297.689.959)
Amortisasi	(1.186.649.564)	(2.373.299.127)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	914.973.500	596.422.271
Sumbangan dan representasi	168.806.400	179.914.230
Beban pajak	166.193.471	1.182.064
Lain-lain	206.396.875	218.475.000
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - tahun berjalan	28.228.412.972	40.922.765.693

The above estimated taxable income for 2013 conform with the amounts shown in Annual Income Tax Return (SPT) reported to the Tax Office. The Company will report SPT year 2014 to the Tax Office which conform with the amounts shown in above estimated taxable income.

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

Estimated taxable income (rounded off)
 Company
 Subsidiaries

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2014	2013
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	7.057.103.000	10.230.691.250
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian - tahun berjalan	7.057.103.000	10.230.691.250
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)		
Perusahaan	(5.082.718.254)	(9.087.725.460)
Entitas Anak	-	-
Pajak penghasilan dibayar di muka	(5.082.718.254)	(9.087.725.460)
Taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan	1.974.384.746	1.142.965.790
Taksiran klaim pajak penghasilan Tahun 2008		
Perusahaan	-	153.266.305

Pada tanggal 31 Desember 2014, taksiran klaim pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 153.266.305 telah dibebankan dalam Beban Umum dan Administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	15.795.253.685	42.876.464.075
Bagian atas rugi (laba) bersih Entitas Asosiasi	(856.821.737)	(712.917.912)
Rugi Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	19.109.471.971	6.155.114.737
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	34.047.903.919	48.318.660.900
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan (dibulatkan)	34.047.903.000	48.318.660.000
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	8.511.975.750	12.079.665.000
Pengaruh pajak atas beda tetap: Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(1.878.986.045)	(1.276.407.745)

16. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

	2014	2013
Income tax expense - current year		
Company		
Subsidiaries		
Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income - current year		
Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)		
Company		
Subsidiaries		
Prepayments of income taxes		
Estimated income tax payable Company		
Estimated claims for income tax refund Year 2008		
Company		

As of December 31, 2014, estimated claims for income tax refund year 2008 amounting to Rp 153,266,305 had been charged as expense in General and Administrative Expenses in the consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2014.

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013
Income before income tax expense per consolidated statements of comprehensive income		
Equity in net loss (income) of Associate		
Loss of Subsidiaries before income tax expense		
Income before income tax expense - Company		
Income before income tax expense - Company (rounded off)		
Income tax expense computed using the prevailing tax rate		
Tax effect of permanent differences:		
Rent income already subjected to final tax		

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2014	2013
Pengaruh pajak atas beda tetap: (lanjutan)		
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(343.207.608)	(824.422.490)
Amortisasi	(296.662.391)	(593.324.782)
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	228.743.375	149.105.568
Sumbangan dan representasi	42.201.600	44.978.558
Beban pajak	41.548.368	295.516
Lain-lain	51.599.206	54.618.802
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian:		
Perusahaan	6.357.212.255	9.634.508.427
Entitas Anak	18.309.806	(28.582.240)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	6.375.522.061	9.605.926.187

c. Aset pajak tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2014		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited to the Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Perusahaan			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	3.250.472.819	648.353.603	3.898.826.422
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	338.403.303
Penyisihan penurunan nilai persediaan	277.137.261	51.537.142	328.674.403
Aset pajak tangguhan	3.866.013.383	699.890.745	4.565.904.128
Entitas Anak			
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	76.309.149	27.104.988	103.414.137
Aset tetap	(34.416.139)	(45.414.794)	(79.830.933)
Aset pajak tangguhan - bersih	41.893.010	(18.309.806)	23.583.204
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.907.906.393	681.580.939	4.589.487.332

16. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

	2014	2013
Tax effect of permanent differences: (continued)		
Interest income already subjected to final tax		
Amortization		
Rent expenses already subjected to final tax		
Donation and representation		
Tax expenses		
Others		
Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income:		
Company		
Subsidiaries		
Income tax expense per consolidated statements of comprehensive income		

c. Deferred tax assets

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2014
	Saldo Awal/ Beginning Balance
Company	
Estimated liabilities for employees' benefits	3.898.826.422
Allowance for impairment of trade receivables	338.403.303
Allowance for declining in value of inventories	328.674.403
Deferred tax assets	4.565.904.128
Subsidiaries	
Estimated liabilities for employees' benefits	103.414.137
Property and equipment	(79.830.933)
Deferred tax assets - net	23.583.204
Total deferred tax assets - net	4.589.487.332

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

	2013			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited to the Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan				Company
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	2.712.163.801	538.309.018	3.250.472.819	Estimated liabilities for employees' benefits
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	338.403.303	-	338.403.303	Allowance for impairment of trade receivables
Penyisihan penurunan nilai persediaan	219.263.456	57.873.805	277.137.261	Allowance for declining in value of inventories
Aset pajak tangguhan	3.269.830.560	596.182.823	3.866.013.383	Deferred tax assets
Entitas Anak				Subsidiaries
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja	16.750.943	59.558.206	76.309.149	Estimated liabilities for employees' benefits
Aset tetap	(3.440.173)	(30.975.966)	(34.416.139)	Property and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	13.310.770	28.582.240	41.893.010	Deferred tax assets - net
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.283.141.330	624.765.063	3.907.906.393	Total deferred tax assets - net

d. Administrasi

d. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2014	2013	
Listrik	3.983.680.699	3.860.057.868	Electricity
Perbaikan dan pemeliharaan	1.572.610.148	1.582.271.365	Repair and maintenance
Jamsostek	630.877.349	367.453.660	Jamsostek
Bunga pinjaman bank	348.096.271	384.246.458	Interest on bank loans
Lain-lain	1.121.538.171	160.372.846	Others
Jumlah	7.656.802.638	6.354.402.197	Total

18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

18. UNEARNED REVENUES

Pendapatan diterima di muka merupakan uang muka sewa yang diterima dari penyewa, namun belum jatuh tempo.

Unearned revenues represent rental income received in advanced from tenants that are not yet due.

19. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang pembelian aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dengan jaminan fidusia dengan PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance dan PT Kencana Internusa Artha, pihak ketiga, sehubungan dengan pembelian kendaraan, mesin dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Utang pembelian aset tetap Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.537.072.781 (1.272.042.733)	4.804.275.007 (2.847.540.260)
Utang jangka panjang - bersih	265.030.048	1.956.734.747

Utang pembelian aset tetap tersebut dijamin dengan aset yang bersangkutan (lihat Catatan 11).

19. LIABILITIES FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT

This account represents Company and Subsidiaries liabilities for purchase of property and equipment by fiduciary transfer with PT Daindo International Finance Indonesia, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia, PT Mandiri Tunas Finance, PT Toyota Astra Finance and PT Kencana Internusa Artha, third parties, in connection with the purchase of vehicles, machinery and equipment with details as follows:

Liabilities for purchase of property and equipment
Less current maturities
Long-term debt - net

Liabilities for purchase of property and equipment are collateralized by vehicles, machinery and equipment (see Note 11).

20. UANG JAMINAN PENYEWA

Akun ini merupakan uang jaminan sewa dan telepon yang diterima Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan kegiatan penyewaan ruangan.

20. REFUNDABLE TENANT DEPOSITS

This account represent rental and telephone deposits received by Company and Subsidiaries from tenants, in connection with the rental activities.

21. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

2014				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Wijaya Sumber Sejahtera	411.147.000	26,28%	41.114.700.000	PT Wijaya Sumber Sejahtera
PT Prima Rasa Inti	292.869.000	18,72%	29.286.900.000	PT Prima Rasa Inti
PT Gunaprima Karyaperkasa	236.538.000	15,12%	23.653.800.000	PT Gunaprima Karyaperkasa
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000	PT Ekaputri Mandiri
Dr. David Kusumodjojo	64.273.500	4,11%	6.427.350.000	Dr. David Kusumodjojo
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	428.240.000	27,37%	42.824.000.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	1.564.487.500	100,00%	156.448.750.000	Total
2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Wijaya Sumber Sejahtera	456.830.000	29,20%	45.683.000.000	PT Wijaya Sumber Sejahtera
PT Prima Rasa Inti	318.901.800	20,38%	31.890.180.000	PT Prima Rasa Inti
PT Gunaprima Karyaperkasa	257.563.600	16,46%	25.756.360.000	PT Gunaprima Karyaperkasa
PT Ekaputri Mandiri	131.420.000	8,40%	13.142.000.000	PT Ekaputri Mandiri
Dr. David Kusumodjojo	64.273.500	4,11%	6.427.350.000	Dr. David Kusumodjojo
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	335.498.600	21,45%	33.549.860.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	1.564.487.500	100,00%	156.448.750.000	Total

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Dewan Komisaris Kentjana Widjaja	221.000	0,01%	22.100.000	<u>Board of Commissioners</u> Kentjana Widjaja
Direksi Tjioe Pit Yin	166.000	0,01%	16.600.000	<u>Board of Directors</u> Tjioe Pit Yin
Jumlah	387.000	0,02%	38.700.000	Total

Seluruh saham Perusahaan telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio lancar dan rasio *debt to equity*.

22. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 2 Juni 2014 para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 250.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2013, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

21. CAPITAL STOCK (continued)

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company and Subsidiaries in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company and Subsidiaries' manage their capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing.

No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2014 and 2013.

The Company and Subsidiaries' policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using current ratio and debt to equity ratio.

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Company's Annual shareholders' General Meeting (AGM) on June 2, 2014, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders. In the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings year 2013 for general reserve purposes amounting to Rp 250,000,000, in accordance with the existing regulations.

22. DIVIDEN TUNAI DAN DANA CADANGAN UMUM (lanjutan)

Dalam RUPST yang diadakan pada tanggal 20 Juni 2013, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 5.475.706.250 atau Rp 3,5 per saham dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham pada tanggal 15 Agustus 2013.

Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 500.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2012, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	125.159.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2u)	(6.701.079.888)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (Catatan 2c)	645.908.967
Bersih	119.103.829.079

22. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES (continued)

During the Shareholders AGM held on June 20, 2013, the shareholders ratified the declaration of cash dividends amounting to Rp 5,475,706,250 or Rp 3.5 per share as cash dividends to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of August 15, 2013.

In the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings year 2012 for general reserve purposes amounting to Rp 500,000,000, in accordance with the existing regulations.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid in capital as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Additional paid in capital arising from initial public offering (Note 1b)
Stock issuance costs (Note 2u)
Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control (Note 2c)
Net

24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kepentingan non-pengendali (KNP) atas ekuitas PT Bahagia Niaga Lestari (BNL) dan PT Supra Investama Mandiri (SIM), masing-masing adalah sebesar Rp 2.438.927.166 dan Rp 8.176.261.700. KNP atas rugi bersih BNL adalah sebesar Rp 5.738.334.534 dan Rp 1.837.959.749, masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

24. NON-CONTROLLING INTEREST

As of December 31, 2014 and 2013, non-controlling interest (NCI) in equity of PT Bahagia Niaga Lestari (BNL) and PT Supra Investama Mandiri (SIM), Subsidiaries, amounted to Rp 2,438,927,166 and Rp 8,176,261,700, respectively. NCI in net loss of BNL amounted to Rp 5,738,334,534 and Rp 1,837,959,749, in 2014 and 2013, respectively.

25. PENDAPATAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Penjualan		
99 Ranch market	744.145.832.406	689.315.137.386
Farmers market	854.109.860.484	596.109.219.361
Ministop	22.111.580.618	4.106.714.537
Komisi penjualan konsinyasi - bersih		
99 Ranch market	13.342.154.551	8.925.489.602
Farmers market	11.929.107.111	4.590.805.100
Ministop	945.079.698	31.595.461
Jumlah	1.646.583.614.868	1.303.078.961.447

25. NET REVENUES

This account consists of:

Sales
99 Ranch market
Farmers market
Ministop
Consignment sales commission - net
99 Ranch market
Farmers market
Ministop
Total

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat penjualan yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

There is no portion of sales were made to related parties in 2014 and 2013.

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan yang nilai penjualannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

There is no sales to customers which amount exceeding 10% of the net revenues in 2014 and 2013.

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2014
Persediaan awal tahun	228.677.824.354
Pembelian bersih	1.173.642.028.124
Jumlah persediaan	1.402.319.852.478
Dikurangi persediaan akhir tahun	(184.377.621.106)
Beban Pokok Pendapatan	1.217.942.231.372

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat pembelian yang dilakukan kepada pihak-pihak berelasi.

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat pembelian dari pemasok yang nilai pembeliannya melebihi 10% dari pendapatan bersih.

26. COST OF REVENUES

This accounts consists of:

	2013	
	163.478.481.425	<i>Inventories at beginning of year</i>
	1.027.396.541.370	<i>Net purchases</i>
	1.190.875.022.795	<i>Total inventories</i>
	(228.677.824.354)	<i>Less inventories at ending of year</i>
	962.197.198.441	Cost of Revenues

There is no portion of purchases were made to related parties in 2014 and 2013.

There is no purchases from suppliers which amount exceeding 10% of the net revenues in 2014 and 2013.

27. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2014
<u>Beban Penjualan</u>	
Sewa	65.154.052.996
Gaji dan tunjangan	54.784.475.255
Listrik, air dan gas	33.292.678.362
Administrasi kantor	27.149.866.094
Perlengkapan toko	13.102.277.084
Administrasi kartu kredit	11.079.860.189
Keamanan dan kebersihan	9.294.161.000
Iklan dan promosi	5.700.975.722
Perbaikan dan pemeliharaan	4.382.810.841
Lain-lain	1.735.247.612
Jumlah	225.676.405.155

Beban Umum dan Administrasi

Gaji dan tunjangan	94.387.190.504
Penyusutan (Catatan 11)	41.750.171.295
Jasa profesional	22.505.564.096
Keamanan dan kebersihan	6.884.350.520
Pajak dan perijinan	5.297.122.714
Amortisasi (Catatan 9 dan 13)	4.970.340.833
Administrasi kantor	3.808.282.750
Perbaikan dan pemeliharaan	3.208.098.828
Sewa	3.101.316.358
Asuransi	3.082.972.371
Imbalan kerja karyawan (Catatan 30)	2.701.834.365
Perjalanan dinas	2.513.527.549
Listrik dan air	1.642.314.395
Jamuan dan sumbangan	493.983.572
Lain-lain	747.363.767
Jumlah	197.094.433.917

27. SELLING AND GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of selling and general and administrative expenses are as follows:

	2013	
	49.838.261.870	<u>Selling Expenses</u>
	48.706.086.049	<i>Rent</i>
	23.553.685.633	<i>Salaries and allowances</i>
	20.643.330.722	<i>Electricity, water and gas</i>
	8.159.080.477	<i>Office administration</i>
	9.498.915.333	<i>Stores equipment</i>
	6.075.925.955	<i>Credit card administration</i>
	3.622.595.441	<i>Security and cleaning</i>
	8.507.512.708	<i>Advertising and promotion</i>
	1.776.994.381	<i>Repair and maintenance</i>
	180.382.388.569	<i>Others</i>
		Total

General and Administrative Expenses

	66.751.465.556	<i>Salaries and allowances</i>
	29.855.540.634	<i>Depreciation (Note 11)</i>
	8.742.497.585	<i>Professional fees</i>
	4.395.370.783	<i>Security and cleaning</i>
	1.906.223.722	<i>Taxes and licences</i>
	3.111.847.031	<i>Amortization (Notes 9 and 13)</i>
	2.012.502.924	<i>Office administration</i>
	2.898.199.609	<i>Repair and maintenance</i>
	3.879.797.247	<i>Rent</i>
	1.334.848.011	<i>Insurance</i>
	2.391.468.896	<i>Employees' benefits (Note 30)</i>
	2.261.128.587	<i>Business travel</i>
	1.143.486.164	<i>Electricity and water</i>
	818.153.265	<i>Donation and representation</i>
	604.416.753	<i>Others</i>
	132.106.946.767	Total

28. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>
Pendapatan sewa	7.515.944.179
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 11)	50.220.192
Lain-lain	9.559.386.185
Jumlah	<u>17.125.550.556</u>

28. OTHER OPERATING INCOME - NET

This accounts consists of:

	<u>2013</u>	
	5.105.630.979	<i>Rent income</i>
	(14.438.548)	<i>Gain (loss) on sale of property and equipment (Note 11)</i>
	11.577.342.636	<i>Others</i>
Total	<u>16.668.535.067</u>	Total

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Bunga pinjaman bank	9.182.293.917
Bunga utang pembelian aset tetap	258.075.057
Jumlah	<u>9.440.368.974</u>

29. FINANCING EXPENSES

Details of financing expenses are as follows:

	<u>2013</u>	
	5.862.464.714	<i>Interest on bank loans</i>
	548.231.568	<i>Interest on liabilities for purchase of property and equipment</i>
Total	<u>6.410.696.282</u>	Total

30. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, masing-masing tanggal 12 Maret 2015 dan 26 Februari 2014, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%
Tingkat pengunduran diri tahunan	
Umur 18 - 44 tahun	4%
Umur 45 - 54 tahun	0%
Tingkat diskonto (per tahun)	8%
Tabel mortalitas	Indonesia - II (1999)
Usia pensiun (tahun)	55

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

30. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company and Subsidiaries recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2014 and 2013, based on the actuarial calculation prepared by PT Dian Artha Tama, an independent actuary, which reports dated March 12, 2015 and February 26, 2014, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

	<u>2013</u>	
	6%	<i>Annual salary increase rate</i>
		<i>Annual employee turn-over rate</i>
	4%	<i>Age of 18 - 44 years</i>
	0%	<i>Age of 45 - 54 years</i>
	8,5%	<i>Discount rate (per year)</i>
	Indonesia - II (1999)	<i>Mortality rate</i>
	55	<i>Retirement age (year)</i>

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits is presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013, and employees' benefits expense as recorded in the consolidated statements of comprehensive income for the years then ended are as follows:

30. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

30. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

a. Estimated liabilities for employees' benefits

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	19.298.366.075	14.544.199.023	15.891.496.991	13.561.672.511	8.820.258.340	Present value of employees' benefits obligation
Biaya jasa lampau yang tidak diakui	(412.441.199)	(469.196.387)	(525.951.575)	(582.706.763)	(639.461.951)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	(2.876.962.642)	(767.874.767)	(4.516.890.212)	(4.800.035.515)	(2.772.483.330)	Unrecognized actuarial gain (loss)
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	16.008.962.234	13.307.127.869	10.848.655.204	8.178.930.233	5.408.313.059	Net liabilities recognized in the statements of financial position

b. Beban imbalan kerja karyawan

b. Employees' benefits expense

	2014	2013	2012	2011	2010	
Biaya jasa kini	2.432.416.263	2.015.083.549	2.249.191.513	2.051.054.977	1.394.093.469	Current service costs
Biaya bunga	1.156.323.020	827.693.066	891.917.596	617.418.084	436.534.036	Interest costs
Amortisasi kerugian aktuarial	(3.261.315)	248.113.603	291.853.243	159.881.075	61.304.929	Amortization of actuarial loss
Amortisasi beban jasa masa lalu	56.755.188	210.114.590	56.755.188	56.755.188	56.755.188	Amortization of past service costs
Beban yang diakui pada tahun berjalan	3.642.233.156	3.301.004.808	3.489.717.540	2.885.109.324	1.948.687.622	Employees' benefits recognized in the current year

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

c. The change in the liabilities of employees' benefits

	2014	2013	2012	2011	2010	
Saldo awal liabilitas bersih	13.307.127.869	10.915.658.973	8.178.930.233	5.408.313.059	3.488.101.585	Beginning balance of net liabilities
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	3.642.233.156	3.301.004.808	3.489.717.540	2.885.109.324	1.948.687.622	Employees' benefit expense for current year
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(940.398.791)	(909.535.912)	(819.992.569)	(114.492.150)	(28.476.148)	Payment of employees' benefits for current year
Saldo akhir liabilitas bersih	16.008.962.234	13.307.127.869	10.848.655.204	8.178.930.233	5.408.313.059	Ending balance of net liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pascakerja dan beban jasa kini, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

The following tables summarize the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost as of December 31, 2014 and 2013:

	2014		2013		
	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	Kewajiban imbalan pascakerja/ Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini dan beban bunga/ Current service cost and interest cost	
Kenaikan suku bunga dalam 1 poin persentase	(1.947.178.435)	(265.676.822)	(1.403.371.044)	(190.673.465)	Increase in interest rate in 1 percentage point
Penurunan suku bunga dalam 1 poin persentase	2.293.804.940	318.285.715	1.641.575.195	224.748.121	Decrease in interest rate in 1 percentage point

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing.

32. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Jumlah laba bersih tahun berjalan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham	15.158.066.158	35.108.497.637
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.564.487.500	1.564.487.500
Laba bersih per saham	10	22

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and Subsidiaries do not have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

32. EARNINGS PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing net income attributable to equity holders of the parent company for the year by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

Net income for the year for the purpose to calculate earnings per share
 Weighted average number of shares outstanding
Earnings per share

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Sewa menyewa Ruangan dan Tempat Usaha

- a. Pada tanggal 20 Mei 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Epicentrum Walk, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Bakrie Swasakti Utama. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 5 tahun dan 20 hari, terhitung sejak tanggal 20 Mei 2009, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 17 Maret 2015), perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.
- b. Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Oakwood Premier Cozmo, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Intermuskita Mutiara. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa, mulai tanggal 6 September 2007 sampai dengan tanggal 4 Mei 2017, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.
- c. Pada tanggal 15 Juni 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Shopping Center Mal Galaxy, Surabaya dengan PT Sinar Galaxy. Jangka waktu sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 1 November 2006 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 6 bulan sebelum masa sewa berakhir.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Business Space Area Rental Agreement

- a. On May 20, 2009, the Company signed a lease agreement for business space area with PT Bakrie Swasakti Utama, which located at Epicentrum Walk, Kuningan, Jakarta Selatan. The lease term is 5 years and 20 days from May 20, 2009, with a renewal option period of 5 years. As of the completion date of consolidated financial statements (March 17, 2015), the agreement is still in the process of renewal.
- b. On September 3, 2007, the Company signed a lease agreement with PT Intermuskita Mutiara for business space area, which located at Oakwood Premier Cozmo, Kuningan, Jakarta Selatan. The lease term is 10 years from September 6, 2007 to May 4, 2017, with a renewal option period of 5 years.
- c. On June 15, 2006, the Company signed a lease agreement with PT Sinar Galaxy for business space area, which located at Shopping Center Mal Galaxy, Surabaya. The lease term is 120 months from November 1, 2006 to October 31, 2016, with a renewal option period of 6 months, before the lease expired.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- d. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Mal Kelapa Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara dengan PT Summarecon Agung Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa tersebut selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 26 Oktober 2017.
- e. Pada tanggal 7 Mei 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Grand Indonesia, Jakarta Pusat dengan PT Grand Indonesia. Jangka waktu sewa selama 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal awal sewa yaitu tanggal 15 Mei 2010.
- f. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Karya Utama Sentosa untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square Citywalk, Jakarta. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, terhitung sejak tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 17 Maret 2015), perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.
- g. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Megah Agung Lestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gedung Darmawangsa Square City Walk, Jakarta. Jangka waktu sewa, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Maret 2014. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 17 Maret 2015), perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.
- h. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Puri X'tertainment Pavilion At St.Moritz, Puri Indah, Jakarta Barat dengan PT Mandiri Cipta Gemilang. Jangka waktu perjanjian sewa selama 60 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 sampai dengan tanggal 30 Juli 2014. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 17 Maret 2015), perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.
- i. Pada tanggal 31 Juli 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Pondok Indah 6, Jakarta Selatan dengan PT Metropolitan Kentjana Tbk. Jangka waktu perjanjian sewa adalah 36 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2009 dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2012, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Juli 2015.
- j. Pada tanggal 7 September 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian kerja sama operasi dengan PT Gourmet World Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Gourmet World, Mampang, Jakarta. Jangka waktu perjanjian selama 10 tahun, dengan opsi perpanjangan jangka waktu selama 5 tahun.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- d. On March 26, 2008, the Company signed a lease agreement with PT Summarecon Agung Tbk for business space area, which located at Mal Kelapa Gading, Kelapa Gading, Jakarta Utara. The lease term is 120 months from October 27, 2007 to October 26, 2017.
- e. On May 7, 2010, the Company signed a lease agreement with PT Grand Indonesia for business space area, which located at Grand Indonesia, Jakarta Pusat. The lease term is 5 years starting from May 15, 2010.
- f. The Company has a rental agreement with PT Karya Utama Sentosa covering the lease of business space area, which located at Darmawangsa Square Citywalk, Jakarta. The lease term is 10 years from January 1, 2005 to December 31, 2014. As of the completion date of consolidated financial statements (March 17, 2015), the agreement is still in the process of renewal.
- g. The Company has a rental agreement with PT Megah Agung Lestari covering the lease of business space area, which located at Darmawangsa Square City Walk, Jakarta. The lease term has been extended until March 1, 2014. As of the completion date of consolidated financial statements (March 17, 2015), the agreement is still in the process of renewal.
- h. On July 31, 2009, the Company signed a lease agreement with PT Mandiri Cipta Gemilang for business space area, which located at Puri X'tertainment Pavilion At St.Moritz, Puri Indah, Jakarta Barat. The lease term is 60 months from August 1, 2009 to July 30, 2014. As of the completion date of consolidated financial statements (March 17, 2015), the agreement is still in the process of renewal.
- i. On July 31, 2009, the Company signed a lease agreement with PT Metropolitan Kentjana Tbk for business space area, which located at Plaza Pondok Indah 6, Jakarta Selatan. The lease term is 36 months from August 1, 2009 to July 31, 2012 and has been extended until July 31, 2015.
- j. On September 7, 2009, the Company signed a joint operation agreement with PT Gourmet World Tbk covering the lease of business space area, which located at Gourmet World, Mampang, Jakarta. The lease term is 10 years, with a renewal option period of 5 years.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- k. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Lippo Cikarang Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di City Walk, Lippo Cikarang. Jangka waktu sewa selama 5 tahun, terhitung sejak tanggal 30 April 2010 sampai dengan tanggal 30 April 2015.
- l. Pada tanggal 24 Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Kalibata City Square, Jakarta Selatan dengan PT Pradani Sukses Abadi. Jangka waktu perjanjian sewa untuk masa sewa 5 tahun pertama terhitung sejak tanggal 30 September 2011 sampai dengan tanggal 29 September 2016 dan 5 tahun kedua terhitung sejak tanggal 30 September 2016 sampai dengan tanggal 29 September 2021.
- m. Pada tanggal 19 Agustus 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Pesanggrahan, Jakarta Barat dengan PT Mars Multi Mandiri, Entitas Asosiasi. Jangka waktu sewa selama 5 tahun.
- n. Pada tanggal 13 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Windu Hastalestari untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Tangerang. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- o. Pada tanggal 27 April 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di ICBC Center, Surabaya dengan PT Suprainti Land. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 28 April 2011 sampai dengan tanggal 27 April 2021.
- p. Pada tanggal 13 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Plaza Balikpapan, Balikpapan dengan PT Pandega Citraniaga. Jangka waktu sewa selama 120 bulan, terhitung sejak tanggal 29 Juni 2012 sampai dengan tanggal 28 Juni 2022.
- q. Pada tanggal 26 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Summarecon Mall Serpong, Tangerang dengan PT Lestari Mahadibya. Jangka waktu sewa selama 120 bulan terhitung sejak tanggal 28 Juni 2007 sampai dengan tanggal 27 Juni 2017.
- r. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak di Jalan Pahlawan, Bogor dengan pemilik tanah tuan Abdurahman Said Bajened. Jangka waktu sewa selama 20 tahun terhitung sejak tanggal 17 Januari 2013.
- s. Pada tanggal 9 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Lotte Shopping Avenue, Kuningan, Jakarta Selatan dengan PT Lotte Shopping Avenue Indonesia. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- k. The Company has a rental agreement with PT Lippo Cikarang Tbk covering the lease of business space area, which located at City Walk, Lippo Cikarang. The lease term is 5 years from April 30, 2010 to April 30, 2015.
- l. On May 24, 2011, the Company signed a lease agreement with PT Pradani Sukses Abadi for business space area, which located at Kalibata City Square, Jakarta Selatan. The lease term for first 5 years from September 30, 2011 to September 29, 2016 and the second 5 years from September 30, 2016 to September 29, 2021.
- m. On August 19, 2011, the Company signed a lease agreement with PT Mars Multi Mandiri, Associate for business space area, which located at Pesanggrahan, Jakarta Barat. The lease term is 5 years.
- n. On June 13, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Windu Hastalestari covering the lease of business area, which located at Tangerang. The lease term is 10 years.
- o. On April 27, 2011, the Company signed a lease agreement with PT Suprainti Land covering the lease of business area, which located at ICBC Center, Surabaya. The lease term is 120 months from April 28, 2011 to April 27, 2021.
- p. On December 31, 2010, the Company signed a lease agreement with PT Pandega Citraniaga covering the lease of business area, which located at Plaza Balikpapan, Balikpapan. The lease term is 120 months from June 29, 2012 to June 28, 2022.
- q. On March 26, 2008, the Company signed a lease agreement with PT Lestari Mahadibya covering the lease of business area, which located at Summarecon Mall Serpong, Tangerang. The lease term is 120 months from June 28, 2007 to June 27, 2017.
- r. On Dec 3, 2012, the Company signed a lease agreement with Abdurahman Said Bajened, covering the lease of area, which located at Jalan Pahlawan, Bogor. The lease term is 20 years from January 17, 2013.
- s. On August 9, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Lotte Shopping Avenue Indonesia covering the lease of business area, which located at Lotte Shopping Avenue, Kuningan, Jakarta Selatan. The lease term is 10 years.

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Sewa menyewa Ruang dan Tempat Usaha (lanjutan)

- t. Pada tanggal 6 Mei 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Baywalk Mall, Pluit, Jakarta Utara dengan PT Kencana Unggul Sukses. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- u. Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang usaha yang terletak di Citra 6 Blok J.6, Citra Garden City, Kalideres, Jakarta Barat dengan PT Cakrawala Respati. Jangka waktu sewa selama 10 tahun, sampai dengan tanggal 22 November 2022.
- v. Pada tanggal 5 Agustus 2011, Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa dengan PT Metropolitan Land Tbk untuk menyewa ruang usaha yang terletak di Metropolitan Grand, Bekasi. Jangka waktu sewa selama 10 tahun.
- w. Pada tanggal 18 Maret 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak di jalan Celebration Boulevard Blok AA2, Grand Wisata , Bekasi dengan PT Putra Alvita Pratama. Jangka waktu sewa selama 20 tahun.
- x. Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan yang terletak di Gedung Pusat Perbelanjaan Bintaro X-Change, Bintaro, Tangerang Selatan dengan PT Jaya Real Property, Tbk. Jangka waktu sewa 5 tahun ditambah 5 tahun.
- y. Pada tanggal 20 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah yang terletak jalan H. Usman Ismail, Movieland, Kota Jababeka dengan PT Grahabuana Cikarang. Jangka waktu sewa selama 15 tahun.
- z. Entitas Anak (BNL) menandatangani berbagai perjanjian sewa bangunan dan/atau tanah dengan pihak ketiga untuk kegiatan operasional gerai Ministop dengan periode 5 - 10 tahun, yang akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.

Jumlah beban sewa pada tahun 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar Rp 68.255.369.354 dan Rp 53.718.059.117.

Perjanjian Lainnya

- a. Pada tanggal 13 Mei 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Tawa Marketing Inc sehubungan dengan perjanjian lisensi atas merek dagang "99 Ranch Market", yang mana Perusahaan diperbolehkan untuk terus memakai merek dagang "Ranch Market" yang telah terdaftar atas nama Perusahaan untuk tujuan perdagangan makanan atau pendirian supermarket dalam batas wilayah Republik Indonesia. Perusahaan telah membayar sebesar US\$ 150.000 sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian tersebut (Catatan 9).

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Business Space Area Rental Agreement (continued)

- t. On May 6, 2013, the Company signed a lease agreement with PT Kencana Unggul Sukses covering the lease of business area, which located at Baywalk Mall, Pluit, Jakarta Utara. The lease term is 10 years.
- u. On March 29, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Cakrawala Respati covering the lease of business area, which located at Citra 6 Blok J.6, Citra Garden City, Kalideres, Jakarta Barat. The lease term is 10 years, until November 22, 2022.
- v. On August 5, 2011, the Company has a rental agreement with PT Metropolitan Land Tbk covering the lease of business space area, which located at Metropolitan Grand, Bekasi. The lease term is 10 years.
- w. On March 18, 2013, the Company signed a lease agreement with PT Putra Alvita Pratama covering the lease of business area, which located at Celebration Boulevard Blok AA2, Grand Wisata , Bekasi. The lease term is 20 years.
- x. On June 15, 2012, the Company signed a lease agreement with PT Jaya Real Property, Tbk. covering the lease of center shopping Bintaro X-Change, which located at Bintaro, Tangerang Selatan . The lease term is 5 years and additional 5 years.
- y. On August 20, 2013, the Company signed a lease agreement with PT Grahabuana Cikarang, which located at Jalan H. Usman Ismail, Movieland, Kota Jababeka. The lease term is 15 years.
- z. The Subsidiary (BNL) signed various buildings and/or land lease agreements for its Ministop stores operations. The lease term is ranging from 5 - 10 years, which will mature at various dates in year of 2018 to 2023

Total rent expense in 2014 and 2013 amounting to Rp 68,255,369,354 and Rp 53,718,059,117, respectively.

Other Agreements

- a. On May 13, 2010, the Company entered into an agreement with Tawa Marketing Inc, in relation to license agreement for the trade mark of "99 Ranch Market", in which based on the agreement, the Company is permitted to continue to use the trade mark of "Ranch Market" which had been registered under the name of the Company for the purpose of trading the foods or the establishment of supermarkets within the territory of the Republic of Indonesia. The Company has paid the amount of US\$ 150,000 in relation to the execution of the mentioned agreement (Note 9).

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Lainnya (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Entitas Anak (BNL) menandatangani perjanjian waralaba dengan Ministop Co. Ltd. untuk mengembangkan usaha toko serba ada dengan menggunakan sistem jaringan waralaba gerai toko Ministop di Indonesia, dengan menggunakan merek dagang (*trademarks*), merek layanan (*service marks*), hak-hak kekayaan intelektual, pengetahuan, teknologi dan hal materil lainnya yang dimiliki Ministop Co. Ltd.

Sesuai dengan perjanjian tersebut, BNL wajib membayarkan kepada Ministop Co. Ltd. sebesar JPY 65.000.000 sebagai biaya awal, yang dicatat dan disajikan sebagai "Beban Waralaba Awal" dalam Aset Tidak Lancar Lainnya (Catatan 13). Selanjutnya, berdasarkan perjanjian tersebut BNL wajib membayar royalti kepada Ministop Co. Ltd. yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 25 tahun dan dapat diperpanjang, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 1 tahun sebelum berakhirnya perjanjian.

34. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Pada tahun 2014 dan 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki usaha yang terbagi dalam 3 (tiga) unit bisnis yaitu Ranch Market, Farmers Market dan Ministop. Aktivitas Ranch Market adalah menjual eceran produk lokal dan impor untuk kalangan kelas atas dan ekspatriat sedangkan Farmers Market menjual produk lokal dan impor untuk kalangan kelas menengah, dan aktivitas Ministop adalah menjual eceran produk lokal dan impor melalui jaringan gerai Ministop.

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengelaborasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Other Agreements (continued)

- b. On August 31, 2012, the Subsidiary (BNL) entered into a franchise agreement with Ministop Co. Ltd. (Ministop), to develop department stores in Indonesia by using Ministop's franchise network system, trade mark, service marks, intellectual rights, knowledge and technology, and other material items.

Based on the franchise agreement, BNL must pay an initial cost to Ministop Co. Ltd. amounted to JPY 65,000,000, which was recorded and presented as "Initial Franchise Costs" in Other Non-Current Assets (Note 13). Furthermore, based on the agreement, BNL must also pay royalty to Ministop Co. Ltd. which will be calculated based on certain percentage of gross profit as defined under the terms and conditions in the agreement. This agreement is valid for 25 years and can be renewed, unless terminated by either party with written notice prior to the expiry of 1 year.

34. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

In 2014 dan 2013, the Company and Subsidiaries have business segment that is divided into 3 (three) business units: Ranch Market, Farmers Market and Ministop. Activity of Ranch Market is a retail selling local and imported products for the upper classes and expats, while Farmers Market selling local and imported products to the middle classes and Ministop is engaged in retail sales of local and imported products through Ministop stores network.

The following segment information is reported based on the information used by management to evaluate the performance of each segment and determine the allocation of resources.

2014

	99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Jumlah/Total	
Pendapatan bersih	757.487.986.957	866.038.967.595	23.056.660.316	1.646.583.614.868	Net revenues
Hasil segmen (laba bruto)	238.881.395.576	183.864.799.170	5.895.188.750	428.641.383.496	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan				(225.676.405.155)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan				(197.094.433.917)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan lain-lain - bersih				9.924.709.261	Other income - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan				15.795.253.685	Income before income tax expense

34. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

		2014				
		99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Jumlah/Total	
Beban pajak penghasilan					(6.375.522.061)	Income tax expense
Laba bersih					9.419.731.624	Net income
Pendapatan komprehensif lain					-	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif					9.419.731.624	Total comprehensive income

34. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business Segment (continued)

		2014					
		99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Tidak dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/Total	
Aset		420.625.820.436	273.215.906.923	77.277.006.019	10.497.651.782	781.616.385.160	Assets
Liabilitas		113.402.353.633	109.541.882.316	69.150.582.127	82.984.206.351	375.079.024.427	Liabilities
Pembelian barang modal		34.977.789.124	90.568.806.193	11.783.439.937	3.098.865.598	140.428.900.852	Capital expenditure
Penyusutan		19.504.698.644	15.823.579.766	2.723.942.212	3.697.950.673	41.750.171.295	Depreciation

		2013				
		99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Jumlah/Total	
Pendapatan bersih		698.240.626.988	600.700.024.461	4.138.309.998	1.303.078.961.447	Net revenues
Hasil segmen (laba bruto)		216.704.357.385	122.833.242.935	1.344.162.686	340.881.763.006	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(180.382.388.569)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(132.106.946.767)	Unallocated general and administrative expenses
Pendapatan lain-lain - bersih					14.484.036.405	Other income - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					42.876.464.075	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(9.605.926.187)	Income tax expense
Laba bersih					33.270.537.888	Net income
Pendapatan komprehensif lain					-	Other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif					33.270.537.888	Total comprehensive income

		2013					
		99 Ranch Market	Farmers Market	Ministop	Tidak dapat Dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/Total	
Aset		455.652.860.822	100.165.622.274	38.868.329.761	117.392.244.782	712.079.057.639	Assets
Liabilitas		117.383.673.001	90.175.507.774	11.614.124.091	95.789.123.664	314.962.428.530	Liabilities
Pembelian barang modal		22.864.356.280	36.393.745.484	6.016.643.713	7.662.331.022	72.937.076.499	Capital expenditure
Penyusutan		15.878.898.421	8.989.430.847	517.646.345	4.469.565.021	29.855.540.634	Depreciation

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

Potential risks arising from financial instruments of the Company and Subsidiaries relate to interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing this risk level has increased significantly by considering some parameters change and volatility of financial markets both in Indonesia and internationally.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap perubahan tingkat suku bunga terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang.

Perusahaan dan Entitas Anak didanai dengan utang bank yang dikenakan bunga. Oleh karena itu, eksposur Perusahaan dan Entitas Anak tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman jangka panjang dan aset dan liabilitas dengan bunga.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang, pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko tingkat suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2014			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas di bank dan setara kas	79.304.190.178	-	79.304.190.178	Cash in banks and cash equivalents
Utang bank jangka pendek	(53.500.000.000)	-	(53.500.000.000)	Short-term bank loans
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	(20.663.900.001)	-	(20.663.900.001)	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	(1.272.042.733)	-	(1.272.042.733)	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	-	(38.110.552.484)	(38.110.552.484)	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	-	(265.030.048)	(265.030.048)	Liabilities for purchase of property and equipment
Bersih	3.868.247.444	(38.375.582.532)	(34.507.335.088)	Net

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The Company and Subsidiaries' Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Financial Risk Factors

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates.

Exposure of the Company and Subsidiaries against changes in market interest rates relates to both short-term and long-term bank loans.

The Company and Subsidiaries are financed through interest-bearing bank loans. Therefore, the Company and Subsidiaries exposure to market risk for changes in interest rates relate primarily to its short-term and long-term bank loans.

The Company and Subsidiaries policies are to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost by making a combination of debt, long-term loans with fixed interest rates and floating interest rates.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk:

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

	2013		Nilai tercatat/ Carrying value	
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas di bank dan setara kas	60.214.807.619	-	60.214.807.619	Cash in banks and cash equivalents
Utang bank jangka pendek	(42.000.000.000)	-	(42.000.000.000)	Short-term bank loans
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Utang bank	(10.423.828.556)	-	(10.423.828.556)	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	(2.847.540.260)	-	(2.847.540.260)	Liabilities for purchase of property and equipment
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	-	(12.774.452.485)	(12.774.452.485)	Bank loans
Utang pembelian aset tetap	-	(1.956.734.747)	(1.956.734.747)	Liabilities for purchase of property and equipment
Bersih	4.943.438.803	(14.731.187.232)	(9.787.748.429)	Net

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membebani operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Interest Rate Risk (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Company and Subsidiaries conduct business relationships only with recognized and credible third parties. The Company and Subsidiaries have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company and Subsidiaries not enough to cover the liabilities which become due.

In the norm, in managing liquidity risk, the Company and Subsidiaries monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Company and Subsidiaries, and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Company and Subsidiaries also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturing long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	86.773.187.645	86.773.187.645
Piutang usaha - bersih	36.298.132.763	36.298.132.763
Piutang lain-lain	55.747.354	55.747.354
Jumlah aset keuangan lancar	123.127.067.762	123.127.067.762
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	12.267.830.692	12.267.830.692
Uang jaminan - pihak ketiga	17.777.716.790	17.777.716.790
Uang jaminan - pihak berelasi	1.214.918.913	1.214.918.913
Jumlah aset keuangan tidak lancar	31.260.466.395	31.260.466.395
Jumlah Aset Keuangan	154.387.534.157	154.387.534.157
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	53.500.000.000	53.500.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	218.240.473.169	218.240.473.169
Utang usaha - pihak berelasi	668.302.094	668.302.094
Biaya masih harus dibayar	7.656.802.638	7.656.802.638
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	20.663.900.001	20.663.900.001
Utang pembelian aset tetap	1.272.042.733	1.272.042.733
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	302.001.520.635	302.001.520.635
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	38.110.552.484	38.110.552.484
Utang pembelian aset tetap	265.030.048	265.030.048
Uang jaminan penyewa	10.513.993.655	10.513.993.655
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	48.889.576.187	48.889.576.187
Jumlah Liabilitas Keuangan	350.891.096.822	350.891.096.822

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiaries financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and 2013, are as follows:

2014	
Current Financial Assets	
Cash and cash equivalents	86.773.187.645
Trade receivables - net	36.298.132.763
Other receivables	55.747.354
Total current financial assets	123.127.067.762
Non-current Financial Assets	
Due from related parties	12.267.830.692
Refundable deposits - third parties	17.777.716.790
Refundable deposits - related party	1.214.918.913
Total non-current financial assets	31.260.466.395
Total Financial Assets	154.387.534.157
Current Financial Liabilities	
Short-term bank loans	53.500.000.000
Trade payables - third parties	218.240.473.169
Trade payables - related party	668.302.094
Accrued expenses	7.656.802.638
Current maturities of long-term debts	
Bank loans	20.663.900.001
Liabilities for purchase of property and equipment	1.272.042.733
Total current financial liabilities	302.001.520.635
Non-current Financial Liabilities	
Long-term debts - net of current maturities	
Bank loans	38.110.552.484
Liabilities for purchase of property and equipment	265.030.048
Refundable tenant deposits	10.513.993.655
Total non-current financial liabilities	48.889.576.187
Total Financial Liabilities	350.891.096.822

2013

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan setara kas	66.678.958.778	66.678.958.778
Piutang usaha - bersih	37.386.546.136	37.386.546.136
Piutang lain-lain	1.233.571.939	1.233.571.939
Jumlah aset keuangan lancar	105.299.076.853	105.299.076.853

Current Financial Assets	
Cash and cash equivalents	66.678.958.778
Trade receivables - net	37.386.546.136
Other receivables	1.233.571.939
Total current financial assets	105.299.076.853

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

	2013	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang pihak berelasi	17.838.301.868	17.838.301.868
Uang jaminan - pihak ketiga	17.497.029.998	17.497.029.998
Uang jaminan - pihak berelasi	1.208.918.913	1.208.918.913
Jumlah aset keuangan tidak lancar	36.544.250.779	36.544.250.779
Jumlah Aset Keuangan	141.843.327.632	141.843.327.632
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek		
Utang bank jangka pendek	42.000.000.000	42.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	208.026.370.948	208.026.370.948
Utang usaha - pihak berelasi	942.773.153	942.773.153
Biaya masih harus dibayar	6.354.402.197	6.354.402.197
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	10.423.828.556	10.423.828.556
Utang pembelian aset tetap	2.847.540.260	2.847.540.260
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	270.594.915.114	270.594.915.114
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang		
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	12.774.452.485	12.774.452.485
Utang pembelian aset tetap	1.956.734.747	1.956.734.747
Uang jaminan penyewa	8.213.525.367	8.213.525.367
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	22.944.712.599	22.944.712.599
Jumlah Liabilitas Keuangan	293.539.627.713	293.539.627.713

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

Non-current Financial Assets
Due from related parties
Refundable deposits - third parties
Refundable deposits - related party
Total non-current financial assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Short-term bank loans
Trade payables - third parties
Trade payables - related party
Accrued expenses
Current maturities of long-term debts
Bank loans
Liabilities for purchase of property and equipment
Total current financial liabilities
Non-current Financial Liabilities
Long-term debts - net of current maturities
Bank loans
Liabilities for purchase of property and equipment
Refundable tenant deposits
Total non-current financial liabilities
Total Financial Liabilities

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

The carrying value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, current maturities of long-term bank loans and liabilities for purchase of property and equipment approximate their fair values due to their short-term nature.

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat dari utang bank dan utang pembelian aset tetap jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan suku bunga mengambang, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Piutang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar uang jaminan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

36. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2014
Reklasifikasi uang muka pembelian peralatan toko ke aset tetap	31.763.942.603
Kenaikan investasi pada Entitas Asosiasi dari konversi piutang pihak berelasi	7.200.000.000
Perolehan aset tetap-kendaraan melalui utang pembelian aset tetap	-

37. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 19 Januari 2015, PT Supra Investama Mandiri (Entitas Anak), mendirikan PT Supra Mas Mandiri (SMM) yang bergerak di bidang perdagangan dengan penyertaan saham sebesar Rp 3.060.000.000 (3.060 saham) yang merupakan 51% pemilikan saham dalam SMM. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 001/CORSEC-SBL/I/2015 dan No. 002/CORSEC-SBL/I/2015, masing-masing tanggal 21 Januari 2015 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The carrying values of long-term bank loans and liabilities for purchase of property and equipment - net of current maturities with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced frequently.

Due from related parties are carried at amortized cost using the effective interest rate method and the impact is considered immaterial.

Management has determined that the fair values of refundable deposits do not have quoted prices in active markets and/or fair value cannot be measured reliably, are reasonably approximate their carrying amounts.

36. NON-CASH ACTIVITIES

Supplementary information to the consolidated statements of cash flows relating to non-cash activities follows:

	2014	2013	
			Reclassification of advances for purchases of store equipment to property and equipment
	31.763.942.603	19.728.632.004	Increase of investment in Associate from conversion of due from related party
	7.200.000.000	7.000.000.000	Acquisitions of vehicles from liabilities for purchase of property and equipment
	-	1.949.239.714	

37. SIGNIFICANT EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

As of January 19, 2015, PT Supra Investama Mandiri (Subsidiary), established PT Supra Mas Mandiri (SMM) which engages in trading activities with total capital contribution amounting to Rp 3,060,000,000 (3,060 shares), which represents 51% equity interest in SMM. In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 001/CORSEC-SBL/I/2015 and No. 002/CORSEC-SBL/I/2015 dated January 21, 2015, respectively to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.